ANALISA KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA (SEBELUM DAN SELAMA KRISIS EKONOMI)

S K R I P S I

DI Susun Oleh :
SYLVIANA TAMSIL
96 212 153

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004

ANALISA KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA (SEBELUM DAN SELAMA KRISIS EKONOMI)

S K R I P S I

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :
SYLVIANA TAMSIL
96 212 153

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISA KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKASI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA (SEBELUM & SELAMA KRISISI EKONOMI)

Disusun Oleh: SYLVIANA TAMSIL
Nomor mahasiswa: 96212153

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 11 Oktober 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Hadri Kusuma, MBA .....

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

ANALISA KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA (SEBELUM DAN SELAMA KRISIS EKONOMI)

Telah disetujui dengan baik oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, 07 September 2004

Dosen Pembimbing Skripsi

(Drs.Hadri Kusuma, MBA, PhD)

MOTTO

C·

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.
(Al-Baqarah 45)

C·

Kesulitan tidak selalu berarti malapetaka tapi justru kesempatan untuk memperbaiki hidup dan jalan untuk meraih impian.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

♥ Ayahanda dan Bunda tercinta
Adik adikku,
Ely
Peny
Fahdy

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-NYA, serta salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisa Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Industri Otomotif dan Komponennya Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta (sebelum dan selama krisis ekonomi)**". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan strata S1 pada jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Drs.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs Hadri Kusuma, MBA, PhD, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran pada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak selaku dosen penguji skripsi.
4. Seluruh keluargaku terutama orang tua dan adik-adikku yang telah membantu dan memberikan dorongan moral serta semangat pada penulis.

5. Seluruh staff pengajar dan karyawan perpustakaan di Universitas Islam Indonesia.
6. Teman-temanku yang ada di Asrama Puteri Kersik luway yogyakarta yang telah memberikan kecerian dan persahabatan manisnya selama ini.
7. Teman-temanku Dian, Ratih 1, Ami, Maya, Retno, Ratih 2, Ika, Ria, Dadek, Novia, Uda Andy, uda Akbar n Denny (keep our togetherness always, although meet rarely).
8. Teman-teman seperjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini AY, Vita, Nopi, tiada kata yang lebih indah untuk diucapkan.....AKHIRNYA!!
9. Semua pihak dan semua teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan dijadikan amal dan ibadah oleh ALLAH SWT, sehingga menjadikan pahala dikemudian hari.

Akhir kata penulis mohon maaf seandainya dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat kekhilafan, semoga segala sesuatu yang telah diperoleh dalam melaksanakan tugas akhir ini dapat menjadi bekal yang berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis

DAFTAR ISI

		Hal
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
HALAMAN MOTTO		iii
HALAMAN PERSEMBAHAN		vi
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR LAMPIRAN		xi
BAB I	: PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Pokok Masalah	6
	1.3. Tujuan Penelitian	6
	1.4. Manfaat Penelitian	7
	1.5. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	: LANDASAN TEORI	9
	2.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
	2.2. Penyajian dan Tujuan Laporan keuangan	10
	2.3. Jenis Laporan Keuangan	12
	2.3.1. Laporan Neraca	13
	2.3.2. Laporan Laba Rugi	19
	2.4. Hubungan Neraca Dengan Lap Laba Rugi	21

2.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 22

2.6. Analisa Laporan Keuangan 23

2.7. Analisa Rasio Keuangan 24

2.7.1. Penggolongan Rasio Keuangan 25

2.7.1.1. Rasio Likuiditas 25

2.7.1.2. Rasio Leverage 27

2.7.1.3. Rasio Aktivitas 28

2.7.1.4. Rasio Profitabilitas 28

2.7.1.5. Rasio Penilaian Pasar 29

2.8. Kerangka Teorities 29

2.9. Pembentukan Hipotesis 34

BAB III : Metode Penelitian 38

3.1. Populasi dan Sampel 38

3.2. Metode Pengumpulan Data 40

3.3. Variabel Penelitian 41

3.3.1. Variabel Terikat 41

3.3.2. Variabel Bebas 42

3.4. Metode Analisis Data 43

3.4.1. Model Analisis 43

3.4.2. Analisis Regresi 46

3.5. Metode Pengujian Hipotesis 48

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik 48

3.5.1.1. Uji Multikolinearitas 48

3.5.1.2. Uji Heteroskedastisitas 49

3.6. Pengujian Hipotesis 49

BAB IV : ANALISA DATA 52

4.1. Deskripsi Data 52

4.2. Pengujian Asumsi Klasik 53

4.2.1. Uji Multikolinearitas 53

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas 56

4.3. Pengujian Hipotesis 1 57

4.4. pengujian Hipotesis 2 61

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 63

5.1. Kesimpulan 63

5.2. Saran 64

Daftar Pustaka 65

Lampiran 67

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 3.1. Rasio Keuangan yang terpilih 43

Tabel 4.1. Model regresi pertama yang mengandung multikolinearitas ... 54

Tabel 4.2. Uji multikolinearitas pada model regresi pertama 54

Tabel 4.3. Model regresi kedua yang mengandung multikolinearitas 55

Tabel 4.4. Uji multikolinearitas pada model regresi kedua 56

Tabel 4.5. Uji heteroskedastisitas model regresi pertama 57

Tabel 4.6. Uji heteroskedastisitas model regresi kedua 57

Tabel 4.7. Hasil regresi hipotesis pertama 58

Tabel 4.8. Hasil regresi hipotesis pertama 59

Tabel 4.9. Hasil uji paired sample test 62

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Data perusahaan	67
2. Formulasi Rasio-rasio Keuangan dalam penelitian	82
3. Data pooling	83
4. Hasil residual sebelum dan selama krisis	90
5. Tabel t	92
6. Tabel F	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan 1997 telah berubah menjadi krisis ekonomi yakni lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur. Krisis moneter ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hutang luar negeri swasta dalam valuta asing yg segera jatuh tempo dalam jumlah besar dan belum solidnya sistem perbankan nasional. Hutang swasta nasional yang segera jatuh tempo tersebut mengakibatkan permintaan akan valas yaitu Dollar Amerika yang semakin besar sehingga hal ini menguatkan nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah.

Gejolak krisis moneter ini sangat memukul berbagai industri terutama industri konstruksi, industri otomotif, perbankan serta industri penunjangnya sehingga sangat mempengaruhi produksi dan penjualan. Hal ini bisa menekan daya beli masyarakat, sedangkan sifat pasar dari industri di Indonesia masih domestic oriented sehingga lemahnya daya beli masyarakat menjadikan pasar lesu dan hampir seluruh industri mengurangi produksinya. Untuk dapat bertahan, akhirnya industri otomotif terpaksa mengurangi jumlah shift, bahkan ada yang terpaksa memberikan tawaran kepada karyawannya untuk dapat mengundurkan diri (PHK) atau mengurangi gajinya.

Dampak dari krisis moneter ini sangat merugikan bagi industri otomotif dimana penjualan produk yang melesat pada periode januari sampai dengan juni 1997 sebesar 400.000 unit akhirnya anjlog pada periode juli sampai dengan desember 1997 sebesar 50.000 unit. Ketika itu kalangan industri otomotif memperkirakan lesunya penjualan akan berlangsung pada tahun 1999. Bahkan pulih kekondisi sebelum krisis bisa memakan waktu 4 sampai 5 tahun. Sebab sektor industri sangat tergantung pada laju pertumbuhan ekonomi nasional yang saat itu dititik minus. Sehingga dengan proyeksi ekonomi yang hanya mampu balik keposisi 0%, kalangan industrinya pesimistis volume penjualan pada tahun berikutnya bisa menembus 100.000 unit.

Namun semua perkiraan itu tampaknya sia-sia saja. Sebab pada tahun 1999 angka penjualan mobil ternyata mencapai 120.000 unit atau tepatnya mencapai 125.469 unit. Pesatnya pertumbuhan penjualan ini menjadi dasar semakin pulihnya perekonomian. Kebijakan moneter yang diterapkan pemerintah ikut membantu pergerakan angka penjualan mobil. Tingkat suku bunga yang pelan-pelan pada level yang rendah dan stabilitas kurs telah mengalihkan investasi masyarakat dari yang tadinya menyimpan deposito atau mata uang asing ke investasi yang lebih riil atau terhadap barang-barang yang bernilai seperti mobil dan komponennya.

Dengan adanya goncangan moneter ini menyebabkan perkembangan industri otomotif masih terlihat jauh dari harapan. Perkembangannya terlihat masih sangat lamban sehingga belum memberikan kinerja yang berarti. Hal ini bisa terlihat dari likuiditas yang terganggu yang disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat

untuk membeli produk perusahaan begitu juga dengan leverage yang disebabkan oleh besarnya utang dalam bentuk Dollar ketika dikonversi kedalam nilai Rupiah sehingga akan berujung pada profitabilitas perusahaan. Nilai tukar Rupiah yang terus mengalami depresiasi terhadap US Dollar ini juga mengakibatkan kenaikan harga-harga barang, terutama yang mengandung impor yang dinamakan dengan inflasi impor. Inflasi yang terjadi disuatu negara akan membawa dampak terhadap perubahan harga suatu barang dari waktu kewaktu. Perubahan tingkat harga(naik) sebagai akibat inflasi akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disusun. Selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pemakai laporan keuangan, khususnya jika laporan tersebut akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan khususnya yang bersifat finansial, baik bagi pihak eksternal (misal; investor, kreditur, supplier) maupun internal (pihak manajemen) dari perusahaan yang bersangkutan. Bahkan lebih dari itu, laporan keuangan juga diharapkan memiliki kemampuan prediksi sebagai salah satu karakteristiknya seperti yang dinyatakan dalam SFAC No 2 *Qualitative Characteristics Of Accounting Information,* sehingga dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan investasi, kredit dan sejenisnya (Gibson, 2001). Melalui laporan keuangan kita dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan. Apakah dalam posisi laba atau rugi, perubahan struktur modal yang mungkin terjadi, serta pencapaian kinerjanya selama periode berjalan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka salah satu komponen dalam laporan keuangan yang sering dianggap penting untuk diperhatikan dan diprediksikan adalah laba akuntansi. Bagi investor misalnya dengan memprediksikan laba yang akan diperoleh suatu perusahaan maka selain mampu mengetahui prospek perusahaan dapat juga untuk memprediksikan deviden yang akan diterimanya dimasa mendatang. Sedangkan bagi kreditur, kemampuan memprediksi laba akan sangat diperlukan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap going concern dengan berbagai kewajiban yang terbebani dalam bisnisnya. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi, bertujuan untuk mengurangi unsur "ketidakpastian" dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1994)

Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan, maka diperlukan kemampuan interpretasi yang baik atas setiap angka yang tercatat didalamnya. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menginterpretasikan laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Gibson, 1982). Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan laporan keuangan dapat dipahami secara lebih baik untuk memberikan informasi secara lebih objektif yang diperlukan pada pengambilan keputusan. Selain itu bagi pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, informasi-informasi yang diperoleh melalui analisis rasio keuangan juga dapat membantu mereka dalam melakukan perencanan dan pengendalian operasi perusahaan secara lebih optimal.

Hal ini dikarenakan rasio keuangan memiliki kemampuan untuk menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari suatu keadaan pada perusahaan yang bersangkutan, bahkan dengan penginterpretasian yang tepat analisis rasio dapat menjadi penunjuk arah terhadap area-area yang memerlukan penanganan secara lebih cermat. Analisis rasio dapat menggambarkan hubungan yang terjadi atas komponen-komponen pada laporan keuangan secara lebih jelas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Machfoedz (1994), Zainudin (1999) dan Herlambang (2000), namun terdapat beberapa perbedaan dalam beberapa hal. Pertama, periode pengujian dalam penelitian ini adalah tahun 1994 sampai dengan tahun 2000 sedangkan Herlambang mengambil periode tahun 1993-1997, sementara Zainudin menggunakan periode penelitian tahun 1989-1996. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan Zainudin menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, Machfoedz menggunakan sampel perusahaan go publik dan Herlambang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta.

Dengan melihat hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "***Analisa Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Industri Otomotif Dan Komponen Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta" (Sebelum Dan Selama Krisis Ekonomi)***

1.2. Pokok Masalah

SFAC No. 2 menyatakan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB,1980). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam melakukan prediksi penerimaan laba di masa yang akan datang. Untuk menguji kemampuan memprediksi laba dimasa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada di dalam laporan keuangan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang ?
2. Apakah terdapat perbedaan prediksi rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba untuk periode sebelum krisis dan selama krisis ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris seberapa besar kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba dimasa mendatang dan variabel-variabel rasio keuangan mana yang paling berpengaruh pada perubahan laba sebelum krisis dan selama krisis ekonomi.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi:

a. Perusahaan

Perusahaan sebagai obyek penelitian akan mendapat manfaat berupa sumbangan pemikiran, saran dan pendapat yang digunakan untuk menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

b. Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa informasi yang akan memutuskan penanaman investasinya.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori yang melandasi penelitian ini adalah uraian mengenai informasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, analisa laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio-rasio keuangan serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori diatas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sampel, populasi, teknik statistik yang digunakan, pengujian hipotesis serta langkah-langkahnya.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum analisa data, langkah-langkah penelitian, pengujian perbedaan rasio sebelum dan sesudah krisis moneter, pengujian pengaruh laba terhadap rasio-rasio keuangan tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang akan didapat dai hasil penelitian serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan laba-rugi dan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah dasar pemakai. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 (kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan), pengertian istilah laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan(yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.Disamping itu juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan didalam akuntansi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis yang berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu dapat dicapai. Setiap bagian dalam laporan keuangan yang saling berhubungan harus dinyatakan secara jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan dimasa mendatang.

2.2. Penyajian Dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu :

1. Posisi keuangan pada suatu saat

   Laporan posisi keuangan pada suatu saat dalam hal ini adalah neraca yaitu suatu daftar yang sistematis yang menyajikan aktiva, hutang dan modal.

2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode laporan perhitungan laba rugi baik dari operasi maupun dari luar operasi. Penyajian laporan keuangan untuk dunia usaha dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Karena laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial maka terdapat tujuan pelaporan keuangan. Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 secara eksplisit mengemukakan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah (Sugiri,1994) :

a. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, utang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu.
b. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva neto (aktiva dikurangi utang) perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencapai laba.
c. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir kemampuan potensial perusahaan dalam menghasilkan laba.

d. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan perubahan aktiva dan utang perusahaan.

e. Laporan keuangan mengungkapkan seluas mungkin informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

APB statement nomor 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu (Sugiri, 1994) :

1. Tujuan umum

   " menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi akuntansi yang diterima".

2. Tujuan khusus

   "memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan".

2.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Berkaitan dengan analisa yang dilakukan maka penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dalam penghitungannya.

2.3.1. Laporan Neraca

Laporan neraca disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan situasi posisi keuangan pada saat itu.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang, maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang maupun sumber dana jangka pendek. Pos-pos neraca disusun mulai dari yang paling likuid, mudah dicairkan menjadi uang tunai sampai yang paling tidak likuid. Isi laporan neraca adalah :

1. Asset (Harta, Aktiva)

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva lancar, aktiva tidak lancar, aktiva tetap dan lain-lain. Pengertian asset ini secara teorities dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

- Pengertian menurut FASB, SFAC No 6

  " Aktiva adalah manfaat ekonomi masa yang akan datang, yang mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan usaha tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa yang lalu.

❖ Pengertian menurut Vernon Kam (1986)

" Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang mampu menyediakan manfaat ekonomi masa yang akan datang, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu kesatuan usaha tertentu sebagai akibat atau peristiwa di masa yang lalu.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai asset jika dimasa datang dapat diharapkan memberikan net cash inflow yang positif kepada perusahaan.

Aktiva itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas dan sumber daya yang layak diharapkan dapat diubah menjadi kas selama siklus operasi normal atau dalam jangka waktu satu tahun. Aktiva lancar disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditasnya yaitu dari yang paling likuid ke yang kurang likuid dan seterusnya.

Unsur-unsur yang dapat dimasukkan sebagai aktiva lancar adalah:

a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaanya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lainnya) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh peruahaan.
b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud

untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian undang-undang.

d. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya barang dagangan secara kredit.

e. Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang / belum laku dijual. Seperti halnya investasi jangka pendek, persediaan ini dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasarnya.

f. Piutang penghasilan adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan yang telah memberikan jasa atau pestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya.

g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa / prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa / prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Unsur-unsur yang dapat dimasukkan sebagai aktiva tidak lancar adalah:

a. Investasi jangka panjang ini dapat berupa : 1) saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain; 2) aktiva tetap yang tidak ada

hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun ; 3) dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

b. Aktiva Tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak. Yang dimasukkan dalam kelompok aktiva tetap ini meliputi : 1) Tanah yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi; 2) Bangunan, baik bangunan kantor, toko, dan lain-lain; 3) Mesin; 4) Inventaris; 5) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

c. Aktiva Tetap Tidak Berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara phisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

d. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.

e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya.

2. Liabilities (kewajiban / hutang)

Definisi hutang telah berkembang terus seperti terlihat dibawah ini :

❖ Menurut SFAC pengertian hutang adalah :

" Kewajiban atau hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa yang akan datang yang mungkin, yang timbul dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau menyediakan jasa kepada unit usaha lain di

masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian yang telah lalu.

- Sedangkan menurut FASB memberikan definisi hutang sebagai berikut :

  " ....kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat hutang perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi."

Hutang dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Yang termasuk hutang jangka pendek meliputi :

a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
b. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

f. Penghasilan yang diterima di muka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang / jasa yang belum direalisir.

Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain :

a. Hutang Obligasi adalah hutang kepada masyarakat dengan menerbitkan suatu obligasi, yaitu surat kesanggupan untuk membayar sejumlah uang sebagaimana tercantum dalam surat hutang tersebut pada saat jatuh tempo ditentukan.
b. Hutang Hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

3. Equity owners (Modal Pemilik)

Modal adalah sejumlah uang yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan (Retained Earnings). Sering pula terdapat bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan kepada pemilik tetapi ditanam kembali dalam perusahaan yang dikenal sebagai laba yang ditahan.

4. Bentuk Neraca

Susunan dari neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- ❖ Bentuk Neraca Staffel atau report form

  Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan kewajiban dan modal.

- ❖ Bentuk Neraca Skontro atau account form

  Disini aktiva disajikan disebelah kiri, hutang dan modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

2.3.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume, dan laba. Pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum, serta fungsi keuangan).Menurut SFAC no 6, laba adalah perubahan modal perusahaan selama satu periode dari transaksi, peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik. Sedangkan menurut APB statement mengartikan laba/rugi sebagai kelebihan / defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi diantaranya pendapatan dan biaya, seperti diuraikan dibawah ini :

1. Revenue (Pendapatan)

Menurut PAI tahun 1984

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/ jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode.

Menurut FASB dalam SFAC No 6

Pendapatan adalah aliran masuk atau pertambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian utang dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa dan atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut.

Pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa kepada pihak lain. Didalam akuntansi, pendapatan diukur dengan jumlah kenaikan bruto dari aktiva atau berkurangnya utang, atau kombinasi keduanya.

2. Expense (Biaya)

a. Pengertian biaya

Menurut FASB (1985) dalam SFAC no 6

Biaya adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang (atau kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Klasifikasi biaya

Dalam laporan Laba Rugi dilakukan klasifikasi biaya untuk tujuan analisa yang pada umumnya adalah :

1. Klasifikasi harga pokok barang yang terjual (cost of goods sold), biaya administrasi dan biaya penjualan.
2. Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel.

3. Bentuk dari laporan rugi laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:
   a. Bentuk single step yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
   b. Bentuk Multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

2. 4. Hubungan Neraca dengan laporan Rugi Laba

Bagi seseorang biasanya atau pada mulanya menganggap bahwa laporan perhitungan rugi laba lebih penting daripada neraca tatapi sebenarnya keduanya sangat diperlukan oleh seorang penganalisa karena kedua laporan tersebut mempunyai hubungan satu sama lain, bukannya berdiri sendiri.

Untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan ini hanya akan dapat diketahui melalui neraca, tetapi untuk

mengetahui kemajuan-kemajuan atau sebab-sebab perubahan modal tersebut diperlukan laporan yang lain yaitu laporan rugi laba.

2.5. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakainya. Untuk maksud ini, pemakai diasumsi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan, tidak dapat dipublikasikan apabila tidak dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi andal adalah bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) neraca dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memeperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten.

2.6. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan memiliki sifat-sifat antara lain:

a. Fokus laporan adalah Laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis,dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan
b. Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
c. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini.

2.7. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan pada dasarnya menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan teknik analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang sehat atau tidaknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio sebagai suatu standar.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan, pertama dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, dapat dipelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan ini dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis akan dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

2.7.1. Penggolongan Rasio Keuangan

2.7.1.1. Rasio Likuiditas

Istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban financialnya yang harus segera dipenuhi

atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kekuatan membayar.

Arti penting dari aspek likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada beberapa akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan yang kurang likuid. Berbagai kemungkinan rugi atau tidaknya dapat digunakan kesempatan untuk memperoleh laba sebagai berikut:

- Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional ataupun utang kepada pihak ektern. Keadaan kurang likuid menyebabkan perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya yang jatuh tempo. Sehingga terpaksa menarik pinjaman dengan bunga yang lebih tingggi atau menjual aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika keadaan ini terus berlangsung maka menyebabkan kebangkrutan.
- Bagi para pemilik keadaan kurang likuid berarti mengurangi kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar atau kehilangan kontrol terhadap modal yang diinvestasikan.
- Bagi para kreditur perusahaan, keadaan kurang likuid meyebabkan adanya penundaan terhadap pengumpulan atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan sebagai bagian dari angsuran pinjaman perusahaan.
- Bagi para langganan keadaan kurang likuid menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi memenuhi atau melaksanakan kontrak yang telah disepakati sehingga akan merugikan para pelanggannya.

Rasio keuangan yang digunakan dalam untuk mengukur rasio likuiditas yakni Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Current asset to total liabilities, Net worth & longterm debt to fixed assets dan Net worth to fixed asset.

2.7.1.2. Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengukur dengan dua tujuan. Pertama, mengukur seberapa besar aktiva yang ada dibelanjai dari hutang. Kedua, sebagai indikator resiko finansial perusahaan. Penggunaan leverage sebagai indikator resiko adalah sangat penting sebab sewaktu tingkat keuntungan atau rentabilitas ekonomis lebih tinggi dibanding dengan tingkat bunga maka tingkat keuntungan modal sendiri dapat diperbesar dengan meningkatkan leverage. Sebaliknya sewaktu rentabilitas modal sendiri akan menurun apabila perusahaan meningkatkan leveragenya.

Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi, juga akan menanggung beban bunga yang tinggi, pada keadaan ekonomi yang kurang bagus perusahaan tidak akan mampu membayarnya. Keadaan inilah yang dimaksud dengan resiko finansial yang berhubungan langsung dengan tingkat leverage.

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas juga pada suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt ratio, Debt equity ratio, Net worth to total asset, dan Current liabilities to inventory.

2.7.1.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semau sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio-rasio aktivitas yang dimaksud adalah Inventory turnover, Account receivable turnover, Fixed asset turnover, Total asset turnover, Days sales outstanding, Sales to quick asset, Sales to cash, Cost of good sold to total asset, Inventory to sales, Working capital to total asset dan Working capital to sales.

2.7.1.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Kemampuan memperoleh keuntungan atau profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik bagi pemegang saham, karena akan memicu diperolehnya penghasilan deviden yang dibayar dari keuntungan atau laba perusahaan tersebut. Disamping itu, kenaikan laba perusahaan akan memicu kenaikan harga pasar

saham dan potensi diperolehnya capital gains. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah Gross profit margin, Net profit margin, Basic earning power, Return on asset, Return on equity dan Operating income margin.

2.7.1.5. Rasio Penilaian Pasar

Penggunaan rasio ini adalah proses analisis yg pada umumnya lebih dititik beratkan dari sudut pandang investor, meskipun sebenarnya pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini, karena dapat memberikan manajemen suatu indikator dari apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja dari perusahaan yang dikelolanya, sekaligus prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang. Pada prinsipnya rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio-rasio dalam kategori ini yang sering digunakan adalah Earning pershare, Price earning dan price to book.

2.8. Kerangka teorities

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut SFAC No 1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Para

investor dan kreditur sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang. Mereka menggunakan laporan laba serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponennya dalam berbagai cara, misalnya laba diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan, sebagai prediktor laba dimasa mendatang, memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang atau sebagai indikator untuk menaksir resiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Menurut SFAC No 2 Qualitative Characteristic of Accounting Information menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB, 1980). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Deviden yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai kemampuan rasio keuangan sebagai alat prediksi yang memadai, antara lain oleh Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan multivariate discriminant

analysis dalam menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan (profitability, liquidity dan solvency) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan mengalami penurunan untuk periode waktu yang lebih lama.

Sinkey (1975) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan bank. Sinkey menggunakan multiple discriminant analisis dalam menguji perusahaan bank yang bermasalah. Sinkey menggunakan 10 rasio keuangan dalam menguji sampel sebanyak 110 perusahaan perbankan. Sinkey menemukan bukti bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan yang tidak bermasalah untuk periode 4 tahun sebelum bank mengalami masalah.

Machfoedz (1994) menguji manfaat analisa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa mendatang. Penelitian ini menggunakan 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori rasio yaitu shortterm liquidity, longterm solvency, profitability, produktivity, indebtedness, investment intensiveness, leverage, return on investment dan equity. Hasil stepwise regression menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang

signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang signifikan tersebut terdiri dari 1 rasio kategori short term liquidity, 1 rasio kategori long term solvency, 3 rasio kategori profitability, 1 rasio kategori productivity, 1 rasio kategori return on investment, dan 2 rasio kategori equity. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba untuk periode satu tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode dua tahun yang ditemukan tidak signifikan.

Zainudin dan Hartono (1999) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Hasilnya menunjukkan bahwa construk rasio keuangan Capital, Asset, Earnings dan Liquidity signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun kedepan, sedangkan untuk periode dua tahun kedepan ditemukan bukti bahwa rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun kedepan maupun untuk periode dua tahun kedepan.

Payamta dan Machfoedz (1999) mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Kinerja bank di proxikan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL (Capital adequancy, Asset quality, Management, Earning dan Liquidity) yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Berdasar pada hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Meskipun beberapa diantara rasio CAMEL, CAR (Capital Adequency Ratio),

RORA (Return On Risked Assets) dan CML memberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut sifatnya hanya sementara dan tidak konsisten.

Asyik dan Soelistyo (2000) telah memanfaatkan rasio keuangan untuk memprediksi laba suatu perusahaan. Kedua peneliti tersebut melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengindentifikasi rasio keuangan yang mampu membedakan perubahan laba suatu perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan 20 jenis rasio keuangan sebagai variabel bebasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua puluh rasio keuangan tersebut hanya 5 jenis rasio yang mampu membedakan perubahan laba, yaitu *Total asset turnover, debt ratio, Profit margin, Devidend payout ratio dan Aktivitas investasi.*

Herlambang (2000) menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa mendatang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di BEJ selama lima tahun yaitu tahun 1993-1997. Data yang digunakan merupakan gabungan dari data seksi silang (cross sectional) dan data urut waktu (time series). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yakni Current asset to total liabilities (CATL), Current ratio (CR) dan Return on investment (ROI) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan perubahan laba perusahaan manufaktur dimasa mendatang.

2.9. Pembentukan Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dibuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan mempunyai kemampuan sebagai alat prediksi yang memadai bila dihubungkan dengan fenomena ekonomi. Penelitian ini ingin menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menguji manfaat rasio keuangan *Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar* dalam memprediksi perubahan laba dengan menggunakan data dan sampel yang berbeda.

Rasio keuangan likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar mungkin akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai oleh suatu perusahaan. Rasio Likuiditas berkaitan dengan penggunaan aktiva untuk melunasi seluruh kewajiban pada saat jatuh tempo. Aktiva lancar disini adalah kas dan aktiva lain yang diperkirakan dapat ditukarkan menjadi kas, dijual atau digunakan dalam siklus operasi perusahaan. Salah satunya piutang dan persediaan. Apabila terjadi peningkatan piutang yang tidak diikuti oleh peningkatan penjualan akan menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan sehingga akan terjadi penigkatan kredit dimana hal tersebut dapat menurunkan tingkat laba begitu juga sebaliknya. Sedangkan bila terjadi peningkatan persedian yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan yang disebabkan ketidakseimbangan dalam peningkatan persediaan yang mengakibatkan penumpukan persediaan dimasa mendatang. Penurunan persediaan yang terjadi secara umum dapat lebih tinggi dibanding penjualan yang

diharapkan, dan biaya overhead merupakan tanda yang tidak baik untuk laba dimasa mendatang.

Rasio Leverage merupakan rasio antara hutang dengan modal. Dalam hal ini rasio tersebut menunjukkan proporsi hutang yang dipergunakan untuk membiayai perusahaan. Dengan penggunaan hutang yang lebih tinggi dari biaya hutangnya akan meningkatkan laba sebaliknya pada kondisi perekonomian yang kurang baik, dimana dengan penggunaan sejumlah hutang suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan laba, namun justru menganggung beban biaya hutang yang lebih tinggi dibanding laba yang didapat.

Rasio Profitabilitas berkaitan dengan aktiva maupun modal yang dapat memicu diperolehnya pendapatan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau dengan kata lain perusahaan beroperasi lebih efisien maka akan dapat menarik minat investor untuk memperoleh penghasilan deviden yang dibayar dari laba tersebut . Disamping itu dengan adanya kenaikan harga pasar saham dari deviden tersebut maka akan meningkatkan laba begitu juga sebaliknya.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan pendayagunaan sumber daya yang produktif untuk mengetahui jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap investasi dalam aktiva tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bila suatu perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya dalam hal ini adanya keseimbangan antara unsur aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya sebagai sumber dana dengan penjualan akan menghasilkan perolehan laba yang optimal. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dihasilkan dengan penggunaan aktiva tertentu akan

meningkatkan laba begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio ini semakin bagus karena dengan penggunaan aktiva yang ada dapat meciptakan penjualan dengan cepat.

Rasio penilaian Pasar menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden, dan modal yang dibagikan pada setiap sahamnya. Dengan pengelolaan nilai pasar diatas biaya investasinya akan menarik minat investor dengan laba dimasa mendatang dimana untuk reinvestasi guna memperkuat permodalan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus karena akan meningkatkan harga pasar saham yang akan mencerminkan peningkatan laba yang diharapkan oleh pihak investor.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis :

H1 : *Terdapat pengaruh rasio keuangan yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif.*

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan penurunan kinerja operasi perusahaan yang dicerminkan lewat rasio-rasio keuangan. Sebelum terjadinya krisis ekonomi industri otomotif masih memperlihatkan kinerja yang cukup baik walaupun ada beberapa rasio-rasio yang mengalami penurunan tapi masih digolongkan cukup signifikan karena adanya perbandingan yang seimbang dengan unsur-unsur aktiva, utang dan modal perusahaan tersebut. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 perusahaan industri otomotif di Indonesia benar-benar mengalami keterpurukan dengan adanya suku bunga yang cukup tinggi yang mengakibatkan harga bahan baku cenderung ikut

naik serta diperburuk dengan melemahnya daya beli masyarakat terhadap produk-produk otomotif. Oleh karena itu dampak krisis ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap perbedaan rasio-rasio keuangan dalam perolehan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif berbeda secara signifikan pada periode sebelum krisis dan selama krisis ekonomi.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terutama seluruh perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan industri otomotif selama tahun 1994 sampai dengan tahun 2000. Pemilihan sampel pada industri otomotif dan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

a. Perusahaan industri otomotif merupakan salah satu jenis industri manufaktur dimana memiliki sifat industri yang relatif lebih cepat pulih dibandingkan industri lainnya sehingga akan semakin mendorong investor untuk mengembangkan industri ini.
b. Kendatipun cukup sensitif terhadap krisis ekonomi, industri otomotif termasuk industri yang relatif lebih cepat pulih dari keterpurukan penjualan otomotif.
c. Sejalan dengan diberlakukannya AFTA akan lebih mendorong pemerintah untuk melahirkan kebijakan-kebijakan yang semakin mendorong pengembangan industri otomotif di dalam negeri dan untuk meningkatkan daya saing produsen otomotif di dalam negeri sehingga akan berorientasi pada laba yang akan dihasilkan perusahaan industri otomotif.

d. Penggunaan hanya satu kelompok perusahaan dengan bidang yang sama yakni industri otomotif untuk menghindari karakteristik perolehan keuangan maupun kebijakan-kebijakan antara perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur.

Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara teratur dan lengkap selama periode penelitian dengan akhir periode tahun kalender setiap laporan keuangan adalah 31 desember. Penggunaan kriteria ini diperlukan untuk menghindari penggunaan laporan tengah tahun sebagai sumber data bagi penelitian.
2. Selama periode pengamatan, perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut tidak mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan prediksi perubahan laba pada suatu perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan sampel untuk memperoleh laba setidaknya selama periode penelitian menjadi kriteria yang cukup penting.
3. Terdapat laporan keuangan 3 tahun sebelum krisis yaitu 1994,1995 dan 1996 dan 3 tahun selama krisis ekonomi berlangsung yaitu 1997,1998, dan 1999.

Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 15 perusahaan industri otomotif dan komponen pendukungnya selama enam tahun yang dikumpulkan secara keseluruhan. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah pooled data selama

enam tahun. Perusahaan yang termasuk dalam industri otomotif dan komponen pendukung dalam penelitian ini adalah :

1. PT Astra Internasional Tbk
2. PT Hexindo Adiperkasa Tbk
3. PT Intraco Penta Tbk
4. PT Indospring Tbk
5. PT United Tractors Tbk
6. PT Branta Mulia Tbk
7. PT Gajah Tunggal Tbk
8. PT Komatsu Indonesia Tbk
9. PT GT Petrochem Industry Tbk
10. PT Tunas Ridean Tbk
11. PT Goodyear Indonesia Tbk
12. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
13. PT Nipress Tbk
14. PT Selamat Sempurna Tbk
15. PT Lippo Industries Tbk

3. 2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh referensi data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis berusaha mengumpulkan data-data yang bersifat sekunder baik yang diperoleh dari buku laporan pasar modal maupun sumber lain yang masih relevan dengan periode pengamatan. Beberapa buku maupun sumber lain yang memuat data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indonesian Capital Market Directory

b. Jakarta Stock Exchange Fack Book

c. Laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Indocommersial

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri otomotif yang akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan perubahan laba. Periodisasi data penelitian mencangkup data tahun 1994,1995,1996,1997,1998, 1999 dan 2000. Laporan keuangan tahun 1994-1999 digunakan untuk menghitung rasio keuangan, sedangkan laporan keuangan tahun 1995-2000 digunakan untuk menghitung perubahan laba.

3. 3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah :

3.3.1. Variabel Terikat (Dependend Variable)

Variabel terikat (dependend variable) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba akuntansi perusahaan industri otomotif dan komponennya, indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak tidak termasuk item extraordinary, discontinued operation dan perubahan kebijakan akuntansi. Penggunaan perubahan laba sebelum pajak digunakan sebagai indikator perubahan laba dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan item extraordinary, discontinued operation dan perubahan kebijakan akuntansi dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan perubahan laba meningkat dalam suatu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain (Machfoedz, 1994).

Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif (prosentase), karena akan dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan dibandingkan bila disajikan dalam bentuk angka absolut (Machfoedz, 1994). Perubahan laba secara relatif akan dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Dimana : ΔY : Perubahan laba

t : Periode dari laba

i : Perusahaan sampel

n : Jangka waktu periode sebelumnya

3.3.2. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan pertahun dari perusahaan sampel terpilih.

Sebagaimana tujuan penelitian ini yang dipaparkan sebelumnya, maka telah terpilih tiga puluh rasio keuangan yang terbagi atas lima kategori rasio keuangan yang akan dipergunakan dalam rangkaian proses analisis dalam penelitian ini. Proses pemilihan dan pengkategorian rasio-rasio keuangan berdasarkan pada beberapa sumber literatur serta juga merupakan rasio keuangan yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rasio-rasio keuangan yang terpilih

Rasio Likuiditas	
	- Current ratio
	- Quick ratio
	- Cash ratio
	- Current asset to total liabilities
	- Current asset to total assets
	- Net working capital to total assets
Rasio Leverage	
	- Debt ratio
	- Debt to equity ratio
	- Net worth to total asset
	- Current liabilities to inventory
Rasio Profitabilitas	
	- Gross profit margin
	- Net profit margin
	- Basic earning power
	- Return on equity
	- Return on investment
	- Operating profit margin
Rasio Aktivitas	
	- Inventory turnover
	- Account receivable turnover
	- Fixed asset turnover
	- Total asset turnover
	- Days sales outstanding
	- Sales to Quick asset
	- Sales to cash
	- Cost of good sold to total asset
	- Inventory to sales
	- Current asset turnover
	- Working capital to sales
Rasio Penilaian Pasar	
	- Earning pershare
	- Price to earning ratio
	- Market to book ratio

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Model Analisis

Pengujian pengaruh perubahan laba industri otomotif dengan rasio keuangan, dilakukan dengan cara memilih komponen rasio keuangan yang akan digunakan dalam model menggunakan regresi berganda.

Laporan keuangan tahun 1994-1999 digunakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya rasio keuangan yang dihubungkan dengan perubahan laba dari laporan keuangan tahun 1995-2000. Jika hasilnya adalah signifikan maka dapat dikatakan rasio keuangan tersebut mempunyai kemampuan untuk memprediksi perubahan laba. Sedangkan untuk melihat kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri otomotif dari kondisi sebelum krisis dan selama krisis ekonomi digunakan dummy variable. Persamaan dummy variable untuk kondisi sebelum krisis ekonomi dinyatakan dengan angka 0 sedangkan untuk kondisi selama krisis ekonomi dinyatakan dengan angka 1. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah sebagai berikut:

► Model regresi untuk pengujian hipotesa 1 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} + b_{18}X_{18} + b_{19}X_{19} + b_{20}X_{20} + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}X_{24} + b_{25}X_{25} + b_{26}X_{26} + b_{27}X_{27} + b_{28}X_{28} + b_{29}X_{29} + b_{30}X_{30} + e \quad \text{.....3.1}$$

► Model regresi untuk pengujian hipotesa 2 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} + b_{18}X_{18} + b_{19}X_{19} + b_{20}X_{20} + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}X_{24} + b_{25}X_{25} + b_{26}X_{26} + b_{27}X_{27} + b_{28}X_{28} + b_{29}X_{29} + b_{30}X_{30} + d + e \quad \text{.....3.2}$$

Keterangan :

Y : Perubahan Laba
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X_1 : Current Ratio
X_2 : Quick Ratio
X_3 : Cash Ratio
X_4 : Current Asset to Total Liabilities
X_5 : Net Worth dan Long term Debt to Fixed Assets
X_6 : Net Worth to Fixed Assets
X_7 : Debt Ratio
X_8 : Debt to Equity Ratio
X_9 : Net Worth to Total Asset
X_{10} : Current Liabilities to Inventory
X_{11} : Gross Profit Margin
X_{12} : Net Profit Margin
X_{13} : Basic Earning Power
X_{14} : Return On Asset
X_{15} : Return On Equity
X_{16} : Operating Income Margin
X_{17} : Inventory Turnover
X_{18} : Account Receivable Turnover
X_{19} : Fixed Asset Turnover
X_{20} : Total Asset Turnover
X_{21} : Days Sales Outstanding
X_{22} : Sales to Quick Asset
X_{23} : Sales to Cash
X_{24} : Cost of Good Sold to Total Asset
X_{25} : Inventory to Sales
X_{26} : Working Capital to Total Asset
X_{27} : Working Capital to Sales
X_{28} : Earning Per Share
X_{29} : Price to Earning
X_{30} : Price to Book
d : Dummy
e : Variabel gangguan

3.4.2. Analisis Regresi

Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa mendatang, karena akan terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression). Sedangkan jenis uji statistik yang akan dilakukan dengan adanya analisis regresi ini adalah sebagai berikut :

1. Uji T (t-test)

Uji t-test akan digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- $H_O = \beta_1 = 0$; Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas yang bersangkutan dengan variabel terikat.
- $H_1 = \beta_1 \neq 0$; Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas yang bersangkutan dengan variabel terikat.

Selanjutnya uji t ini juga dilakukan dengan jalan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha / 2$) dan derajat kebebasan (n-k-1).

Ketentuan dari perbandingan ini adalah sebagai berikut :

- $t_{hitung} < -t_{tabel}$ *atau* $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_O ditolak dan H_1 diterima
- $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_O diterima dan H_1 ditolak.

Apabila H_O diterima, maka berarti rasio keuangan yang terukur tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Sedangkan sebaliknya bila H_1 diterima, berarti rasio keuangan yang terukur berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

2. Uji F (F-test)

Melalui uji F ini dapat diketahui hubungan regresi secara serentak antara seluruh vaariabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- $H_O : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = ... = \beta_n = 0$; Tidak terdapat hubungan secara signifikan antara seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat.
- $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = ... = \beta_n \neq 0$; Terdapat hubungan secara signifikan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Kemudian uji F ini dilakukan dengan jalan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi (α), derajat kebebasan pembilang (k) dan derajat kebebasan penyebut (n-k-1).

Ketentuan dari perbandingan ini adalah sebagai berikut :

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_O diterima dan H_1 ditolak.
- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_O ditolak dan H_1 diterima.

Apabila H_O diterima maka berarti seluruh rasio keuangan yang menjadi variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sebagai variabel terikat. Sedangkan sebaliknya bila H_1 diterima berarti rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel bebas tersebut memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sebagai variabel terikatnya.

3.5. Metode pengujian hipotesis

3.5.1. Pengujian asumsi klasik

Didalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisa regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukkan pada serangkaian data. Masalah ini sering disebut juga dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian masalah *heterokedastisitas dan multikolinearitas.*

3.5.1.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians inflating factor (VIF). Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Cara menanggulangi multikolinearitas adalah dengan menghilangkan variabel independen yang mempunyai koefisien korelasi terkecil.

3.5.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel yang tidak sama. Akibat adanya heteroskedastisitas sama dengan akibat adanya autokorelasi yaitu varians dari taksiran kuadrat terkecil akan salah dan prediksi akan menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, salah satunya yang dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas(Gujarati, 1995). Test ini dapat digunakan baik untuk sampel besar maupun sampel kecil.

Apabila diketahui adanya heteroskedastisitas maka diperlukan tindakan perbaikan, salah satunya dengan melakukan transformasi.

3.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap sesuatu masalah yang masih perlu untuk diuji secara empirik, apakah dugaan itu bisa diterima atau ditolak (Subyantoro, 1998). Hipotesis ini akan dipergunakan untuk mengambil keputusan, sehingga kekeliruan dalam hipotesis dengan sendirinya berdampak pada keputusan yang diambil. Oleh karena itu hipotesis harus diuji berdasarkan data empiris yaitu data penelitian pada suatu sampel. Hasil pengujian hipotesis dapat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk hipotesis yang akan digunakan yakni :

► Hipotesis 1

Ho :Tidak terdapat pengaruh rasio keuangan yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif.

Ha : Terdapat pengaruh rasio keuangan yang signifikan terhadap perubahan laba perusahan industri otomotif.

► Hipotesis 2

Ho : Prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif tidak berbeda untuk periode sebelum dan selama krisis ekonomi.

Ha : Prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif berbeda untuk periode sebelum dan selama krisis ekonomi.

Tahapan pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dirinci sebagai berikut :

a. Meregresikan rasio keuangan terhadap perubahan laba sebelum krisis ekonomi dengan menggunakan persamaan 3.2 untuk mendapatkan variabel gangguan (residual).

b. Meregresikan rasio keuangan terhadap perubahan laba selama krisis ekonomi dengan menggunakan persamaan 3.2 untuk mendapatkan variabel gangguan (residual).

c. Melakukan pengujian untuk perbedaan variabel gangguan yang dihasilkan dari regresi yang dipaparkan dari langkah a dan b dengan menggunakan t-test yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

Dimana :

$\bar{d}$: Perbedaan rata-rata e sampel dari persamaan 3.2 dari langkah a dan b

sd : Deviasi standar atas perbedaan e sampel dari persamaan 3.2 dari langkah a dan b

n : Jumlah sampel

d. Menentukan taraf signifikansi (α) pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

e. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho yang akan didasarkan pada signifikansinya. Untuk pengujian dua sisi (2-tailed) yakni,

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Ho diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

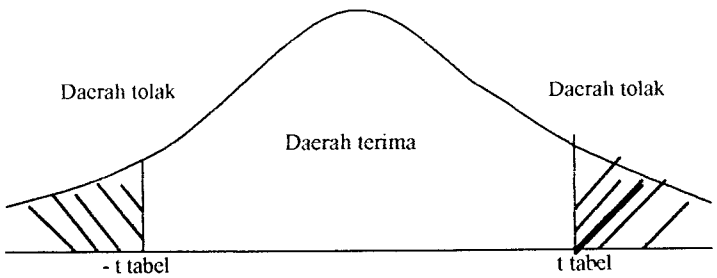

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Deskripsi data

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi linear berganda. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan 30 rasio keuangan terpilih sebagai variabel independen yang dikelompokkan kedalam 5 kelompok yaitu Rasio Likuiditas (6 rasio), Rasio Leverage (4 rasio), Rasio profitabilitas (6 rasio), Rasio Aktivitas (11 rasio) dan Rasio Penilaian pasar (3 rasio). Sedangkan sebagai variabel dependennya adalah perubahan laba pada perusahaan industri otomotif.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, Jakarta Stock Exchange terbitan tahun 1994 sampai dengan tahun 1999. dari 30 variabel yang diamati, masing-masing variabel terdiri dari 90 observasi, dimana dari 15 sampel perusahaan industri otomotif masing-masing perusahaan terdiri dari 6 tahun pengamatan dari tahun 1994-1999. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara *time series data dan cross section data* yang disebut

dengan pooling data (Gujarati, 1995) dimana jumlah observasi yang ditampilkan setelah mengeluarkan outliers[1)] (lampiran 2).

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi berganda, pengujian hipotesa harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Tujuan dari pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji gejala Multikolinearitas dan uji gejala Heteroskedastisitas.

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan Tolerance dan Varians Inflating Factor (VIF).

Pengujian multikolinearitas dari model regresi pertama dengan menggunakan 30 rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 4.1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 21 variabel yang menyebabkan multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 5. Oleh sebab itu variabel yang diduga menyebabkan multikolinearitas dihilangkan dari analisis regresi. Hasil analisis regresi setelah variabel yang tidak mengandung multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

[1)] Suatu observasi yang memiliki nilai Cook distance sebesar 2,5 atau lebih dikategorikan sebagai outlier data (data ekstrem)

Tabel 4.1
Model regresi pertama yang mengandung Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,009	108,204
	QR	,010	98,545
	CSHR	,139	7,182
	CATTA	,067	14,858
	CATTL	,043	23,122
	NWCTTA	,037	27,181
	DR	,048	20,821
	DER	,000	6351,232
	NWTA	,071	13,997
	CLI	,079	12,669
	GPM	,149	6,724
	NPM	,085	11,794
	OPM	,207	4,822
	ROI	,020	50,118
	ROE	,000	4795,762
	BEP	,029	34,678
	IT	,079	12,686
	ART	,211	4,731
	FAT	,219	4,566
	TAT	,003	287,638
	SC	,557	1,796
	IS	,261	3,836
	DSO	,277	3,604
	SQA	,053	19,046
	CGSTA	,005	213,789
	CAT	,744	1,344
	WCS	,091	10,941
	EPS	,256	3,909
	PER	,599	1,671
	PBV	,007	151,209

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas Pada Model Regresi Pertama

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPM	,892	1,121
	ART	,630	1,588
	FAT	,773	1,294
	SC	,925	1,081
	IS	,844	1,184
	DSO	,639	1,564
	CAT	,966	1,035
	EPS	,941	1,063
	PER	,930	1,075

Pengujian multikolinearitas dari model regresi kedua dapat dilihat pada tabel 4.3. Dimana hasil analisis menunjukkan 21 variabel yang juga menyebabkan multikolinearitas.Oleh sebab itu variabel yang diduga menyebabkan multikolinearitas juga dihilangkan dari analisis regresi. Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis regresi yang tidak mengandung multikolinearitas dan model tersebut adalah model terbaik sebagai dasar analisis regresi selanjutnya.

Tabel 4.3
Model regresi kedua yang mengandung multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,008	119,117
	QR	,009	107,128
	CSHR	,138	7,224
	CATTA	,067	14,861
	CATTL	,043	23,390
	NWCTTA	,036	27,855
	DR	,044	22,910
	DER	,000	6373,295
	NWTA	,068	14,755
	CLI	,079	12,681
	GPM	,148	6,757
	NPM	,071	14,116
	OPM	,198	5,059
	ROI	,019	52,923
	ROE	,000	4814,560
	BEP	,029	34,765
	IT	,070	14,337
	ART	,207	4,826
	FAT	,211	4,742
	TAT	,003	290,947
	SC	,543	1,843
	IS	,261	3,838
	DSO	,277	3,615
	SQA	,049	20,398
	CGSTA	,005	217,266
	CAT	,743	1,346
	WCS	,089	11,227
	EPS	,253	3,950
	PER	,597	1,675
	PBV	,007	151,384
	KRISIS	,341	2,935

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas Pada Model Regresi Kedua

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ART	,564	1,772
	FAT	,770	1,299
	SC	,924	1,082
	IS	,849	1,178
	DSO	,632	1,583
	CAT	,971	1,030
	EPS	,908	1,102
	PER	,840	1,191
	KRISIS	,744	1,345

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung heteroskedastisitas atau tidak, digunakan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil tampilan output SPSS untuk kedua model regresi menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut e (ABSTe) sehingga harus ditransformasi log agar didapatkan suatu variabel yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini bisa terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Seperti terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas model regresi pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,444	2,485		,983	,330
	OPM	-8,241	8,359	-,140	-,986	,328
	ART	1,609E-03	,128	,002	,013	,990
	FAT	-,189	,155	-,183	-1,219	,228
	SC	1,532E-02	,010	,187	1,528	,132
	DSO	1,904E-02	,011	,293	1,736	,088
	CAT	8,161E-02	,048	,208	1,683	,098
	PER	3,498E-02	,055	,107	,636	,528
	IS	-3,323	3,110	-,163	-1,068	,290
	LOGEPS	2,273	1,624	,273	1,399	,167

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas model regresi kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,672	1,742		,386	,701
	ART	9,251E-03	,136	,013	,068	,946
	FAT	-,129	,146	-,125	-,888	,378
	SC	1,635E-02	,010	,200	1,626	,109
	DSO	2,005E-02	,011	,309	1,796	,078
	CAT	8,795E-02	,049	,224	1,780	,080
	PER	3,409E-02	,056	,104	,612	,543
	IS	-3,935	3,095	-,193	-1,272	,209
	LOGEPS	1,912	1,602	,230	1,193	,238
	KRISIS	,114	1,046	,014	,109	,913

4.3. Pengujian Hipotesis 1

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan perubahan laba. Apabila hubungan antara perubahan laba dengan rasio-rasio keuangan adalah signifikan

berarti rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, sebaliknya jika hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan perubahan laba adalah tidak signifikan berarti rasio-rasio keuangan tersebut tidak bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara parsial atau individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan untuk rasio keuangan operating profit margin, account receivable turnover, fixed assets turnover, sales to cash, inventories to sales, days sales outstanding, current assets turnover, earning pershare dan price to earning terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hasil perhitungan yang dibandingkan dengan t tabel dimana –2,131 < t hitung < 2,131, maka hipotesis nol dalam penelitian ini diterima atau dapat dilihat dari nilai probabilitas atau p-value yang lebih besar dari significant level sebesar 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,405	3,312	.	-,424	,673
	OPM	,767	10,621	,008	,072	,943
	ART	4,456E-02	,202	,030	,220	,826
	FAT	8,448E-02	,274	,038	,309	,758
	SC	2,557E-03	,021	,014	,123	,902
	IS	2,274	3,213	,084	,708	,481
	DSO	-1,889E-02	,014	-,184	-1,349	,181
	CAT	2,883E-02	,053	,060	,540	,591
	EPS	,175	,960	,021	,183	,856
	PER	-1,186E-02	,076	-,018	-,157	,876

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak serta untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilakukan dengan menguji hasil dari analisis regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Hipotesis Pertama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263,670	9	29,297	,417	,923
	Residual	5627,020	80	70,338		
	Total	5890,690	89			

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212	,045	-,063	8,386761

Pengujian pertama dilakukan dengan uji F. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows diperoleh nilai F hitung sebesar 0,417 dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,923 sementara itu dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 9 dan 80 didapatkan nilai f tabel sebesar 2,00. Hal ini menujukkan untuk menerima hipotesis nol yang berarti rasio keuangan operating profit margin, account receivable turnover, fixed assets turnover, sales to cash, inventories to sales, days sales outstanding, current assets turnover, earning pershare dan price earning ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian selanjutnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi R^2 (R square) dimana nilai yang menunjukkan seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan besarnya nilai R square sebesar 0,045 yang berarti sekitar 4,5% dari variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan dan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin dikarenakan penelitian ini menggunakan laba sebelum pajak yang dipengaruhi oleh biaya administrasi, biaya pemasaran, biaya-biaya lain yang tidak berhubungan langsung dengan penjualan serta kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan tersebut yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan.

Dari pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan industri otomotif. Hasil pengujian hipotesis ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Zainuddin dan Hartono (2000) dimana dengan melihat hasil regresi didaptkan rasio keuangan yang tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang berarti rasio keuangan tidak mampu untuk memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan dari hasil analisis AMOS menunjukkan construct rasio keuangan mampu untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Asyik dan Soelistyo (2000) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

4.4. Pengujian Hipotesis 2

Setelah melalui pengujian atas asumsi-asumsi klasik dilakukan, kemudian didapatkan suatu model regresi yang terbaik untuk digunakan dalam kondisi krisis ekonomi. Dalam pengujian hipotesis kedua ini akan dicari perbedaan apakah terdapat suatu variabel gangguan (residual) yang terjadi pada kondisi sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi. Berdasarkan hal tersebut akan diperoleh suatu perbandingan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba pada sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi.

Berdasarkan hasil tahapan-tahapan untuk meregresi rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi maka didapatkan suatu variabel gangguan yang berbeda untuk kondisi sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi (lihat lampiran 3).

Setelah didapatkan variabel gangguan (residual) dari dua kondisi krisis ekonomi tersebut maka dengan menggunakan uji Paired sample t test yaitu untuk observasi berpasangan pada sampel yang sama dan kondisi waktu yang berbeda menunjukkan rata-rata (mean) yang sama untuk residual pada kondisi sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi. Pada tabel 4.9 menunjukkan rata-rata yang sama untuk variabel gangguan pada kondisi sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,000 dengan tingkat probabilitas (sig 2 tailed) sebesar 1,000, sedangkan t tabel sebesar 1,680 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05 maka t-hitung berada didaerah terima Ho sehingga didapat kesimpulan yang berarti tidak

ada perbedaan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif pada kondisi sebelum dan selama krisis ekonomi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	res_1 - res_2	,00000	11,255218	1,677829	,000	44	1,000

Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa krisis ekonomi tidak memiliki perbedaan dalam kemampuan prediksi rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif. Hasil ini berbeda dengan penelitian Herlambang (2000) yang menemukan perbedaan kemampuan dalam prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba pada kondisi krisis ekonomi. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan penggunaan rasio keuangan yang diteliti dan periode penelitian. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan sebanyak 30 rasio keuangan dan periode penelitian tahun 1994-1999. Sedangkan penelitian Herlambang (2000) rasio keuangan yang digunakan sebanyak 10 rasio keuangan dengan periode penelitian tahun 1993-1997.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 15 perusahan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1994-1999. diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan atas model regresi yang pertama guna menguji apakah rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan industri otomotif, diketahui bahwa rasio keuangan operating profit margin, account receivable turnover, fixed assets turnover, sales to cash, inventories to sales, days sales outstanding, current assets turnover, earning pershare dan price to earning tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial atau individu maupun secara bersama-sama terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif yang berarti rasio-rasio keuangan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan industri otomotif.
2. Hasil analisis dari model regresi kedua dimana untuk menguji perbedaan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif pada kondisi sebelum dan selama krisis ekonomi menunjukkan hasil yang tidak berbeda dikedua kondisi krisis tersebut. Hal ini dapat dilihat dari variabel gangguan (residual) yang ditemukan dikedua kondisi krisis ekonomi tersebut dengan menggunakan uji paired sample test yang menghasilkan rata-

rata yang sama untuk prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dengan demikian kemampuan prediksi rasio keuangan operating profit margin, account receivable turnover, fixed assets turnover, sales to cash, inventories to sales, days sales outstanding, current assets turnover, earning pershare dan price to earning sebelum krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan prediksi rasio keuangan selama krisis ekonomi terhadap perubahan laba perusahaan industri otomotif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan seiring dengan perkembangan dan dinamika ilmu keuangan yang terjadi, maka jumlah rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat lebih bertambah baik ditinjau dari segi variasi maupun manfaatnya, sehingga dapat lebih mempertegas posisi kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.
2. Pemilihan sampel sebaiknya dilakukan secara random agar dapat mewakili populasi dan jumlahnya bisa diperbanyak.
3. Periode penelitian yang digunakan sebaiknya lebih diperpanjang sehingga dapat memperbaiki hasil.
4. Faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya sebaiknya ikut dipertimbangkan sebagai penentu nilai variabel-variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, *Peramalan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 1997.

Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo, " Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.3, Juli 2000.

Brigham, Eugene F., dan Weston J. Fred, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1994.

Baridwan, Zaki dan Parawiyati, " Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.1, Januari 1998 hal. 1-11.

Djarwanto PS, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Edisi Kedua, LIBERTY, Yogyakarta, 2001.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* , PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.

Hartono, Jogiyanto dan Zainuddin, " Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari 1998 hal.66-90.

Herlambang, Susatyo, " *Rasio Keuangan Perusahaan Dan Prediksi Perubahan Laba Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*", Tesis, MM-UGM, Yogyakarta, 2000.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.

Munawir, S., *Analisis Informasi Keuangan*, LIBERTY, Yogyakarta, 2002.

Machfoedz, Mas'ud," *Financial Ratio Analysis and The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia*, Kelola No. 7/III, p.114-137.

Nurgiyantoro, Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2000.

Prasetyawati, Yuliana Riana, " *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik*", Tesis, MM-UGM, Yogyakarta, 2000.

Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.

Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.

LAMPIRAN

Lampiran I

PT Astra Internasional Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	10,175,580	15,617,034	16,732,823	29,168,150	24,025,988	22,203,518	27,422,744
Current Assets	7,047,110	9,920,130	10,409,586	17,948,342	12,148,506	10,048,802	9,900,766
of which							
Cash on hand in banks	1,097,694	1,114,427	1,258,440	2,208,212	4,312,249	3,974,585	4,340,408
Trade receivables	4,304,848	5,856,082	6,295,194	9,117,134	2,788,888	1,000,534	1,724,571
Inventories	1,264,694	2,177,998	1,475,974	2,066,561	2,007,763	1,739,590	3,038,371
Investment	761,187	1,063,749	1,320,529	1,562,011	1,336,549	2,410,704	2,542,303
Fixed Assets-Net	2,072,009	4,213,588	4,590,198	7,218,770	7,320,319	6,944,046	6,851,533
Other Assets	295,274	419,567	412,510	2,439,027	3,220,614	2,799,966	8,128,142
Liabilities	7,839,608	12,999,346	13,729,724	25,911,878	24,007,584	20,191,942	25,717,773
Current Liabilities	2,578,841	8,205,680	9,302,272	16,372,988	7,437,833	7,396,352	10,100,012
of which							
Deposits	1,276,864	2,022,734	2,409,316	3,366,980	-	-	-
Bank borrowings	1,907,520	3,475,543	3,809,213	9,073,553	2,847,406	1,458,946	2,006,320
Trade payable	805,953	1,017,328	952,215	1,127,730	832,731	1,026,458	2,706,086
Current maturities of long term debt	274,074	539,144	911,048	914,365	2,855,264	2,156,275	3,238,028
Long term liabilities	4,572,735	3,655,110	3,447,349	8,263,557	15,111,121	12,746,568	13,868,177
of which							
Bank borrowings	2,101,902	2,525,905	2,024,377	4,997,314	7,740,676	7,115,435	7,947,874
Convertible bonds	808,205	835,205	1,273,947	428,230	681,356	45,043	87,000
Minority Interest in subsidiaries	688,032	1,138,556	980,103	1,275,333	1,458,630	1,622,766	1,749,584
Shareholder's Equity	2,335,972	2,617,688	3,003,099	3,256,272	18,404	2,011,576	1,704,971
Number of outstanding shares	1,162,550	1,162,550	1,162,550	2,325,662	2,325,662	2,325,662	2,325,662
Paid-up capital in exceess of par value	259,779	263,394	170,646	172,013	172,013	230,730	330,233
Revaluation of fixed assets	18,003	18,003	7	346,504	430,121	430,121	430,121
Retained earnings	895,640	1,173,741	1,669,896	1,574,924	-1,746,561	114,497	-308,704
Net Sales and Revenue	9,506,926	12,619,690	12,284,331	15,872,056	10,208,268	14,315,250	28,403,770
Cost of Goods Sold	7,217,726	9,505,620	8,750,441	10,917,326	7,241,478	11,130,624	23,284,363
Gross Profit	2,289,200	3,114,070	3,533,890	4,954,730	2,966,790	3,184,626	5,119,407
Operating Expenses	1,288,255	1,847,526	2,268,441	3,216,360	1,683,959	751,280	2,542,617
Operating Profit	1,000,945	1,266,544	1,265,449	1,738,370	1,282,831	2,433,346	2,576,790
Other Income (expenses)	-316,416	-461,118	-433,972	-1,667,160	-6,233,843	-260,529	-3,168,148
Profit before Taxes	684,529	805,426	831,477	71,210	-4,951,012	2,172,817	-591,358
Profit after Taxes	279,004	370,932	469,447	-278,704	-3,688,719	1,487,296	-238,707
Market price of common stock	2,925	3,550	5,275	1,425	1,000	3,750	2,000
Book value pershare	2,009	2,252	2,583	1,400	0,008	0,865	0,733

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	144,322	243,399	281,227	457,254	444,734	367,943	400,638
Current Assets	124,684	214,168	246,744	407,421	359,110	307,997	343,352
of which							
Cash on hand in banks	26,517	15,188	39,508	30,939	139,843	99,021	59,371
Trade receivables	35,529	70,219	61,236	59,373	71,182	60,030	122,431
Inventories	51,369	119,168	140,811	305,101	132,012	133,751	142,881
Investment	3,262	3,262	3,262	3,262	3,262	-	83
Fixed Assets-Net	15,078	20,978	26,869	45,480	38,344	37,151	43,018
Other Assets	1,298	4,991	4,352	1,091	44,018	22,796	14,185
Liabilities	104,385	164,313	192,264	401,369	655,691	284,724	286,624
Current Liabilities	103,918	164,019	191,449	321,526	436,641	145,784	119,484
of which							
Short term debts	5,153	27,641	39,741	32,413	24,164	9,027	101,582
Trade payable	90,456	118,508	127,934	251,178	253,121	115,820	101,582
Taxes payable	2,600	1,751	4,789	3,226	3,546	288	1,492
Long term liabilities	447	294	614	79,843	219,050	138,940	167,140
Shareholder's Equity	39,957	79,086	88,964	55,885	7,874	83,219	114,014
Number of outstanding shares	32,000	42,000	42,000	42,000	84,000	84,000	84,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	-	18,000	18,000	18,000	18,000	16,712	16,712
Retained earnings	7,957	19,086	28,964	-4,115	-94,126	-17,493	13,302
Net Sales and Revenue	151,165	200,734	258,740	229,312	467,809	349,929	388,375
Cost of Goods Sold	120,257	153,970	199,428	169,644	308,169	210,576	246,855
Gross Profit	30,909	46,764	59,311	59,668	159,640	139,352	141,519
Operating Expenses	19,278	26,646	34,887	56,971	64,806	54,170	81,845
Operating Profit	11,631	20,119	24,424	2,697	94,834	85,183	59,675
Other Income (expenses)	151	-2,083	-5,468	-32,416	-225,985	11,251	-14,881
Profit before Taxes	11,782	18,036	18,956	-29,719	-131,151	96,434	44,794
Profit after Taxes	7,845	13,229	13,238	-29,719	-97,596	75,983	30,795
Market price of common stock	3,600	3,900	3,350	4,200	625	2,750	925
Book value pershare	1,249	1,883	2,118	1,331	0,094	0,991	1,357

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	74,659	117,875	145,301	268,379	325,179	290,102	385,946
Current Assets	50,929	83,473	96,819	208,301	252,911	217,827	276,623
of which							
Cash on hand in banks	3,923	10,136	10,950	7,314	9,313	1,709	3,700
Trade receivables	27,179	29,837	44,044	107,510	155,864	158,425	198,314
Inventories	16,466	33,659	37,917	77,526	82,477	51,141	59,577
Fixed Assets-Net	22,474	32,808	47,269	58,477	66,912	61,933	60,353
Other Assets	1.256	1.594	1.213	1.602	5.356	10.342	48.971
Liabilities	45,675	87,525	97,548	231,852	304,259	267,143	359,608
Current Liabilities	43,053	57,025	84,972	170,408	243,485	270,310	328,881
of which							
Bank borrowings	39,201	47,817	47,442	153,905	193,555	152,221	229,682
Trade payable	1,182	1,881	1,861	3,045	11,738	25,712	13,086
Current maturities							
of long term debt	1,953	5,679	32,030	11,565	8,893	43,586	20,456
Long term liabilities	2,622	30,501	12,576	61,444	60,774	-3,167	30,727
Shareholder's Equity	28,984	30,350	47,753	36,528	20,920	22,959	26,338
Number of outstanding shares	20,000	20,000	20,000	76,000	76,000	76,000	76,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	1,500	1,500	1,500	7,681	7,681	7,681	7,681
Retained earnings	7,484	8,850	10,772	-9,154	-24,761	-22,722	-19,343
Net Sales and Revenue	36,872	62,130	75,712	71,132	172,746	154,993	175,005
Cost of Goods Sold	27,511	46,154	57,383	47,659	78,138	126,283	131,553
Gross Profit	9,361	15,976	18,329	23,474	94,608	28,710	43,452
Operating Expenses	3,516	4,914	5,876	6,472	11,604	9,232	12 578
Operating Profit	5,845	11,062	12,452	17,001	83,004	19,479	30,874
Other Income (expenses)	-2,548	-7,245	-8,568	-26,626	-102,266	-16,024	-28,078
Profit before Taxes	3,297	3,817	3,884	-9,625	-19,262	3,454	2,796
Profit after Taxes	2,670	2,366	2,921	-9,625	-13,381	2,039	4,139
Market price of common stock	775	800	1,100	550	200	400	325
Book value ratio	1,449	1,518	2,388	0,481	0,275	0,302	0,347

PT Lippo Enterprises (Lippo Industries) Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	110,449	118,918	138,899	142,916	139,568	130,103	76,374
Current Assets	33,286	36,793	47,078	47,452	49,232	70,256	36,372
of which							
Cash on hand in banks	10,518	9,142	23,910	22,498	23,303	16,784	17,006
Trade receivables	9,993	9,589	10,514	8,990	8,084	10,847	2,773
Inventories	8,238	12,616	11,201	14,129	14,756	6,339	10,044
Investment	42,664	46,191	56,294	48,725	41,571	46,016	19,031
Fixed Assets-Net	8,633	12,479	12,621	16,578	28,890	28,766	2,841
Other Assets	23,027	21,540	22,906	30,162	19,875	17,842	18,130
Liabilities	11,377	9,749	35,215	75,305	96,192	78,421	49,497
Current Liabilities	7,915	6,159	19,914	53,914	72,831	78,227	49,369
of which							
Trade payable	3,148	2,599	1,951	3,467	2,461	2,197	1,882
Taxes payable	2,672	1,351	2,386	4,291	2,543	1,026	1,102
Dividend payable	760	506	1,078	1,482	1,462	1,462	26
Long term liabilities	3,462	3,590	592	379	526	298	128
Minority Interest in subsidiaries	8,314	10,982	14,709	21,012	22,835	26,216	-
Shareholder's Equity	90,758	98,187	103,685	67,613	43,377	51,683	26,877
Number of outstanding shares	7,625	63,625	15,250	15,250	15,250	15,250	15,250
Paid-up capital							
in excess of par value	60,238	60,238	60,238	60,238	60,238	60,238	60,238
Retained earnings	19,895	27,325	32,822	-3,250	-27,486	-19,180	-43,986
Net Sales and Revenue	83,653	57,855	60,786	72,998	44,289	86,361	36,232
Cost of Goods Sold	36,860	38,194	38,823	45,322	25,821	47,818	29,195
Gross Profit	16,793	19,661	21,963	27,676	18,469	38,543	7,037
Operating Expenses	6,484	6,706	7,376	10,614	9,406	11,656	8,009
Operating Profit	10,309	12,955	14,587	17,062	9,063	26,887	-971
Other Income (expenses)	3,557	2,891	1,405	-37,330	-23,484	-2,922	-46,362
Profit before Taxes	13,866	15,846	15,991	-20,268	-14,421	23,965	-47,333
Profit after Taxes	6,702	8,120	6,241	-35,541	-25,082	8,306	-27,073
Market price of common stock	5,100	5,050	5,850	4,050	2,300	1,750	1,400
Book value perhare	11,903	1,543	6,799	4,434	2,844	3,389	1,762

PT GT Petrochem Industries Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	904,623	939,723	2,078,822	5,851,291	6,780,364	6,536,022	7,848,169
Current Assets	473,621	433,099	436,979	2,036,053	1,379,076	1,336,265	2,077,166
of which							
Cash on hand in banks	309,975	229,372	146,088	612,399	201,871	328,345	436,727
Trade receivables	38,600	45,621	80,720	255,481	212,598	242,797	422,677
Inventories	34,354	97,284	179,957	294,917	484,452	579,926	765,014
Investment	-	25,000	25,000	26,346	-	-	-
Fixed Assets-Net	416,715	470,270	1,603,804	3,728,822	5,181,999	4,792,242	4,735,366
Other Assets	14,287	11,354	13,039	60,070	219,289	407,515	1,035,638
Liabilities	358,227	331,992	729,539	4,843,305	6,041,322	6,487,168	9,379,561
Current Liabilities	186,325	210,206	478,180	2,028,224	1,799,977	2,306,378	3,473,574
of which							
Bank borrowings	124,811	122,795	226,680	1,055,935	981,293	952,860	1,298,034
Trade payable	23,345	33,318	100,700	138,217	76,043	110,933	151,914
Current maturities of long term debt	26,230	21,275	45,504	294,638	136,991	254,356	390,243
Long term liabilities	174,115	121,786	251,359	2,815,081	4,229,506	4,180,790	5,905,987
Minority Interest in subsidiaries	102,401	117,884	24,704	24,835	11,839	-	-
Shareholder's Equity	441,782	489,847	1,324,579	983,151	739,042	48,853	-1,531,391
Number of outstanding shares	160,000	320,000	1,120,000	2,240,000	2,240,000	2,240,000	2,240,000
Paid-up capital in exceess of par value	225,000	65,000	65,000	65,000	65,000	65,000	65,000
Retained earnings	56,782	104,847	139,579	-201,849	-445,958	-1,136,147	-2,716,391
Net Sales and Revenue	145,141	222,049	256,753	799,222	1,891,027	1,992,778	3,030,328
Cost of Goods Sold	105,071	151,523	208,556	644,079	1,395,457	1,751,113	2,650,328
Gross Profit	40,070	70,526	48,197	155,143	495,570	241,665	380,001
Operating Expenses	8,067	14,425	13,371	33,648	118,477	104,022	132,687
Operating Profit	32,003	56,101	34,826	121,495	377,093	137,643	247,314
Other Income (expenses)	3,525	22,826	27,298	-434,792	-595,943	-798,418	-2,415,194
Profit before Taxes	35,528	78,927	62,124	-313,297	-218,850	-660,775	-2,167,881
Profit after Taxes	34,479	60,065	53,932	-313,428	-312,744	-698,534	-1,571,563
Market price of common stock	2,950	1,625	1,075	375	150	700	190
Book value pershare	2,761	1,531	1,183	0,439	0,330	0,022	(0,684)

PT Gajah Tunggal Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	2,250,517	2,726,745	4,918,161	10,010,773	12,408,863	12,256,568	14,893,153
Current Assets	1,288,223	1,188,635	1,948,179	3,852,965	3,778,691	3,231,537	4,372,197
of which							
Cash on hand in banks	842,855	545,595	82,366	740,246	636,926	1,096,680	819,915
Trade receivables	95,841	139,610	214,399	449,453	442,940	373,351	719,036
Inventories	127,892	257,695	355,746	563,568	792,784	895,423	1,117,379
Investment	9,389	9,389	4,095	4,095	323	580	522
Fixed Assets-Net	907,976	1,501,197	2,924,593	6,069,336	7,864,056	7,302,446	7,381,746
Other Assets	44,929	27,524	41,294	84,377	765,793	1,722,005	3,138,688
Liabilities	1,246,317	1,659,359	3,003,909	8,589,416	10,967,735	11,229,684	15,482,500
Current Liabilities	481,773	1,085,157	1,043,695	3,407,433	4,178,001	4,925,668	6,617,270
of which							
Bank borrowings	371,798	435,204	489,507	1,924,777	2,446,553	2,385,009	2,890,925
Trade payable	49,305	52,753	125,708	178,299	173,787	237,485	311,787
Current maturities of long term debt	28,791	293,047	79,760	391,479	377,750	494,366	513,203
Long term liabilities	441,307	185,621	1,220,928	4,621,942	6,378,334	6,280,652	9,158,210
Minority Interest in subsidiaries	323,237	388,581	739,286	560,041	411,400	23,364	-292,980
Shareholder's Equity	1,004,200	1,067,386	1,914,252	1,421,357	1,441,128	1,026,884	-589,347
Number of outstanding shares	396,000	792,000	1,584,000	3,168,000	3,168,000	3,168,000	3,168,000
Paid-up capital in exceess of par value	447,500	51,500	51,500	51,500	51,500	51,500	51,500
Additional paid-up capital	28,728	28,728	28,728	28,728	28,728	28,728	28,728
Retained earnings	131,972	195,158	250,024	-242,871	-223,100	-637,344	-2,253,575
Net Sales and Revenue	487,289	746,824	986,880	1,702,788	3,668,475	3,969,842	5,078,432
Cost of Goods Sold	370,438	578,985	759,228	1,281,697	2,471,975	2,891,236	3,970,806
Gross Profit	116,851	167,839	227,652	421,091	1,196,500	1,078,606	1,107,626
Operating Expenses	48,142	61,780	79,208	123,080	286,234	303,819	361,658
Operating Profit	68,709	106,059	148,444	298,011	910,266	774,787	745,968
Other Income (expenses)	39,834	45,396	20,296	-859,524	-1,454,460	-1,409,160	-3,743,300
Profit before Taxes	108,543	151,455	168,740	-561,513	-544,194	-634,373	-2,997,332
Profit after Taxes	90,259	102,786	134,078	-397,867	-204,698	-485,732	-1,529,808
Market price of common stock	3.000	1,275	1,025	525	225	975	360
Book value pershare	2,536	1,348	1,208	0,449	0,455	0,324	(0,186)

PT Goodyear Indonesia Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	185,067	212,275	203,137	228,732	324,498	348,003	406,151
Current Assets	108,806	95,780	95,076	113,480	197,319	194,130	204,839
of which							
Cash on hand in banks	34,623	20,826	12,159	8,095	9,267	27,766	23,081
Trade receivables	31,392	32,540	31,435	49,838	92,957	95,411	81,284
Inventories	26,731	38,381	47,720	45,510	70,818	67,479	93,875
Fixed Assets-Net	73,224	103,625	102,614	103,839	114,411	121,408	168,605
Other Assets	5,037	12,870	5,447	11,413	12,768	32,465	32,707
Liabilities	52,521	86,311	72,593	98,990	149,573	105,427	155,052
Current Liabilities	48,394	50,040	40,584	90,613	144,361	73,208	98,094
of which							
Trade payable	21,389	22,533	18,189	37,415	34,220	22,870	73,322
Long term liabilities	4,127	36,270	32,009	8,377	5,213	32,219	56,957
Shareholder's Equity	132,547	125,965	130,545	129,742	174,925	242,576	251,100
Number of outstanding shares	6,150	6,150	6,150	6,150	6,150	6,150	6,150
Retained earnings	91,547	84,965	89,545	88,742	133,925	201,576	210,100
Net Sales and Revenue	219,982	237,873	256,237	283,055	519,807	535,114	515,664
Cost of Goods Sold	170,492	215,601	221,876	234,602	411,244	381,538	438,026
Gross Profit	49,490	22,272	34,361	48,453	108,563	153,576	77,638
Operating Expenses	13,020	16,116	16,313	20,249	27,405	23,339	33,075
Operating Profit	36,470	6,157	18,048	28,204	81,158	130,237	44,562
Other Income (expenses)	6,069	2,521	-1,839	-19,605	-9,348	-4,260	8,729
Profit before Taxes	42,539	8,677	16,209	8,599	71,810	125,977	53,292
Profit after Taxes	27,101	5,718	10,730	5,347	50,308	88,151	37,224
Market price of common stock	2,675	3,000	2,575	850	2,850	10,000	6,000
Book value pershare	21,552	20,482	21,227	21,096	28,443	39,443	40,829

PT Branta Mulia Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	595,728	676,340	765,134	1,299,592	1,427,868	1,411,528	1,914,397
Current Assets	239,763	340,570	405,972	625,638	518,032	530,330	821,663
of which							
Cash on hand in banks	93,500	192,265	237,133	292,670	109,395	153,454	131,865
Trade receivables	72,580	64,712	70,325	167,730	192,230	192,719	237,044
Inventories	53,231	68,821	80,734	139,459	193,539	146,220	362,623
Investment	25,156	34,242	43,136	308	86,030	111,111	100
Fixed Assets-Net	291.616	276.465	279.074	647.724	780.888	750.170	1.037.155
Other Assets	39,190	25,063	36,952	25,922	42,918	19,917	55,479
Liabilities	253,325	311,228	376,825	925,901	1,256,468	1,050,259	1,517,907
Current Liabilities	112,106	190,013	233,889	641,846	1,238,613	968,893	391,395
of which							
Bank borrowings	24,147	117,853	149,810	484,870	620,244	398,936	-
Trade payable	35,626	32,332	31,781	66,180	13,666	55,447	145,871
Current maturities							
of long term debt	22,078	26,937	27,812	59,769	528,558	442,176	145,094
Long term liabilities	141,219	121,215	133,087	277,016	17,855	81,366	1,059,997
Minority Interest in subsidiaries	-	-	9,849	7,039	-	-	66,515
Shareholder's Equity	342,403	365,112	388,309	598,691	396,400	586,269	396,490
Number of outstanding shares	225,000	225,000	225,000	450,000	450,000	450,000	450,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125	3,125
Retained earnings	114,278	136,987	160,184	145,566	-56,725	133,144	168,365
Net Sales and Revenue	308,968	336,929	315,189	341,592	887,110	747,436	1.215,328
Cost of Goods Sold	213,338	242,264	229,315	233,921	533,609	521,614	787,594
Gross Profit	95,630	94,665	85,874	107,671	353,501	225,822	427,734
Operating Expenses	27,282	32,045	35,359	40,266	78,299	72,130	119,598
Operating Profit	68,348	62,620	50,515	67,405	275,202	153,692	308,136
Other Income (expenses)	-14,545	-14,142	-2,005	-48,383	-504,281	46,608	-273,178
Profit before Taxes	53,803	48,478	48,510	19,022	-229,079	200,300	34,958
Profit after Taxes	37,131	40,709	42,322	21,832	-131,051	189,869	21,623
Market price of common stock	3,400	2,700	2,600	700	200	1,500	650
Book value pershare	1,522	1,623	1,726	1,330	0,881	1,303	0,881

PT Komatsu Indonesia Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	125,289	231,860	254,231	375,697	427,233	517,713	586,546
Current Assets	84,207	148,053	138,899	253,354	282,405	393,146	424,600
of which							
Cash on hand in banks	968	4,645	19,495	4,395	6,961	125,648	99,994
Trade receivables	31,483	42,246	46,381	32,906	16,672	78,882	75,994
Inventories	49,072	85,353	69,758	202,593	225,817	157,728	237,794
Investment	-	-	4,690	4,778	7,944	16,030	24,269
Fixed Assets-Net	37,282	39,113	102,439	109,780	108,211	100,770	98,641
Other Assets	3,800	14,694	8,204	7,785	28,674	7,767	39,037
Liabilities	67,681	80,570	71,663	145,168	115,300	85,402	47,414
Current Liabilities	48,639	65,056	60,253	130,039	107,911	77,763	37,979
of which							
Bank borrowings	20,467	29,419	4,766	64,660	47,305	-	-
Trade payable	9,649	18,516	35,240	29,841	8,478	41,363	26,524
Current maturities							
of long term debt	4,254	4,463	4,608	10,249	15,518	6,538	-
Long term liabilities	19,042	15,514	11,410	15,129	7,390	7,639	9,435
Shareholder's Equity	57,608	157,774	189,052	241,875	397,066	517,438	539,132
Number of outstanding shares	16,194	74,484	74,484	130,347	277,907	277,907	192,780
Paid-up capital							
in exceess of par value	-	51,200	51,200	200	48,157	46,312	46,312
Retained earnings	41,414	32,090	63,368	111,328	71,002	193,219	300,040
Net Sales and Revenue	275,836	379,646	529,638	585,351	459,601	549,606	862,349
Cost of Goods Sold	233,587	315,789	447,626	453,384	292,409	358,116	672,288
Gross Profit	42,249	63,857	82,012	131,967	167,192	191,490	190,061
Operating Expenses	8,538	10,436	15,340	17,834	26,679	24,087	32,521
Operating Profit	33,711	53,421	66,672	114,133	140,513	167,403	157,540
Other Income (expenses)	-6,930	-7,532	-4,678	-23,213	-158,949	2,034	50,098
Profit before Taxes	26,781	45,890	61,993	90,920	-18,436	169,437	207,638
Profit after Taxes	17,464	31,603	42,431	62,784	-18,436	115,172	146,920
Market price of common stock	-	1,875	1,575	525	450	1,975	1,025
Book value pershare	3,557	2,118	2,538	1,856	1,429	1,862	2,797

PT Intraco Penta Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	80,946	118,695	149,602	335,531	484,224	399,854	518,209
Current Assets	70,277	105,232	125,459	295,378	413,662	337,191	425,141
of which							
Cash on hand in banks	7,000	506	8,218	9,802	62,461	23,959	5,799
Trade receivables	20,456	36,964	37,096	85,945	111,179	115,824	177,684
Inventories	38,007	54,330	63,766	131,036	161,015	135,489	202,160
Fixed Assets-Net	8,859	12,482	23,298	39,373	56,961	56,526	78,689
Other Assets	1.809	982	845	779	13,602	6,137	14.379
Liabilities	24,548	61,791	89,657	275,591	427,527	298,922	418,303
Current Liabilities	20,631	59,045	85,090	141,482	229,360	99,500	124,100
of which							
Bank borrowings	11,872	35,477	36,308	108,678	167,088	50,591	20,140
Trade payable	4,510	6,791	1,579	17,049	23,598	18,514	78,554
Taxes payable	1,764	1,743	1,903	3,751	20,453	6,096	11,499
Long term liabilities	3,917	2,746	4,567	134,109	198,167	199,422	294,203
Shareholder's Equity	56,397	56,904	59,945	59,940	56,697	100,933	99,906
Number of outstanding shares	29,000	43,500	43,500	87,000	87,000	87,000	87,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	14,250	540	540	540	540	540	540
Retained earnings	13,147	12,864	15,905	15,900	12,657	56,892	55,866
Net Sales and Revenue	69,223	103,510	179,264	210,432	196,659	258,767	318,487
Cost of Goods Sold	46,781	81,532	151,302	146,230	114,926	191,365	203,430
Gross Profit	22,442	21,978	27,962	64,202	81,733	67,402	115,057
Operating Expenses	12,582	15,168	19,224	11,255	41,419	64,862	78,943
Operating Profit	9,860	6,811	8,737	52,947	40,314	39,875	72.627
Other Income (expenses)	2,227	-2,089	-2,905	-50,710	-55,760	1,484	-64,508
Profit before Taxes	12,087	4,721	5,832	2,237	-15,446	41,358	8,120
Profit after Taxes	7,858	3,061	4,129	2,237	206	44,236	5,609
Market price of common stock	2,725	600	1,250	225	125	1,600	340
Book value pershare	1,945	1,308	1,378	0,689	0,652	1,160	1,148

PT Nipress

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	55,325	61,069	69,249	83,214	95,128	88,409	97,847
Current Assets	16,563	19,685	26,810	38,573	43,333	42,827	44,191
of which							
Cash on hand in banks	912	287	537	8,065	615	569	2,560
Trade receivables	8,603	12,389	13,408	18,206	24,364	22,872	19,357
Inventories	5,947	6,835	8,705	11,454	16,672	15,344	18,251
Fixed Assets-Net	32,459	36,296	36,342	39,156	38,478	36,902	37,687
Other Assets	6,303	5,088	6,097	5,485	13,317	8,680	15,969
Liabilities	8,657	13,370	21,485	56,913	82,689	70,262	90,494
Current Liabilities	8,589	13,290	20,539	54,773	80,753	69,782	25,997
of which							
Bank borrowings	4,818	10,006	18,609	51,281	75,755	62,188	21,640
Trade payable	2,190	2,277	1,072	1,613	2,614	1,962	2,377
Taxes payable	309	70	5	22	115	50	72
Long term liabilities	68	80	946	2,140	1,931	479	64,496
Shareholder's Equity	46,668	47,699	47,764	26,301	12,439	18,147	7,353
Number of outstanding shares	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000
Retained earnings	10,668	11,699	11,764	-9,699	-23,561	-17,853	-28,647
Net Sales and Revenue	31,881	29,301	32,865	31,999	74,132	76,801	87,878
Cost of Goods Sold	24,183	22,436	27,170	28,571	53,050	56,801	71,645
Gross Profit	7,698	6,865	5,695	3,428	21,082	20,002	16,233
Operating Expenses	3,706	2,897	2,461	2,420	5,867	7,142	8,161
Operating Profit	3,992	3,968	3,234	1,008	15,216	12,860	8,072
Other Income (expenses)	336	-1,259	-2,190	-22,471	-39,145	-3,130	-22,198
Profit before Taxes	4,328	2,709	1,044	-21,463	-23,929	9,730	-14,126
Profit after Taxes	3,098	1,731	285	-21,463	-18,053	5,708	-10,594
Market price of common stock	3,700	525	1,000	400	550	1,850	1,400
Book value pershare	2,333	2,385	2,388	1,315	0,622	0,907	0,368

PT United Tractors Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	1,141,642	1,501,753	1,795,857	4,082,453	4,382,918	4,429,615	5,450,044
Current Assets	748,005	1,017,644	1,165,929	1,945,652	1,902,909	1,986,339	2,695,436
of which							
Cash on hand in banks	26,176	96,957	113,435	140,582	356,299	504,929	424,538
Trade receivables	321,504	352,282	421,915	818,504	694,820	569,784	1,078,465
Inventories	386,813	505,865	547,836	739,082	629,810	550,796	997,909
Investment	30,542	55,572	78,936	97,010	58,121	158,624	94,889
Fixed Assets-Net	327.022	318.835	440.864	1.502.303	1.384.391	1.231.625	1.388.208
Other Assets	36,073	109,703	110,129	537,487	1,037,497	1,053,027	1,271,511
Liabilities	793,925	1,108,878	1,346,167	3,573,847	4,357,349	3,864,628	4,881,159
Current Liabilities	544,552	616,815	748,407	1,918,570	3,891,418	3,318,260	1,339,465
of which							
Bank borrowings	62,701	48,890	95,338	409,603	583,813	498,371	40,086
Trade payable	197,424	158,955	152,128	263,441	192,846	352,328	719,001
Current maturities							
of long term debt	157,436	198,496	179,095	636,743	2,784,807	2,184,228	342,311
Long term liabilities	249.373	480.652	582.840	1.608.159	416.742	512.652	3.490.545
of which							
Bank borrowings	148,471	384,377	456,517	1,238,359	-	279,030	3,261,264
Minority Interest in subsidiaries	11,469	11,411	14,920	47,119	49,189	33,716	51,149
Shareholder's Equity	336,248	392,785	449,691	508,606	25,569	564,987	568,885
Number of outstanding shares	138,000	138,000	138,000	138,000	138,000	138,000	386,400
Paid-up capital							
in exceess of par value	16,875	30,576	16,875	16,875	16,875	16,875	22,360
Revaluation of fixed assets	46	46	13,747	286,789	271,150	271,150	22,750
Retained earnings	181,327	224,163	281,068	66,942	-400,456	138,962	137,375
Net Sales and Revenue	1,250,907	1,608,680	1,979,744	2,508,542	3,682,936	3,828,048	5,193,532
Cost of Goods Sold	1,042,569	1,343,006	1,660,523	1,944,588	2,255,252	2,796,095	3,919,681
Gross Profit	208,338	265,674	319,221	563,954	1,427,684	1,031,953	1,273,851
Operating Expenses	104,103	127,400	159,700	213,572	359,344	260,747	334,338
Operating Profit	104,234	138,273	159,521	350,382	1,068,340	771,206	939,513
Other income (expenses)	-26,442	-53,387	-57,686	-605,313	-2,081,512	-100,731	-936,710
Profit before Taxes	77,792	84,887	101,832	-254,930	-1,013,172	670,475	2,803
Profit after Taxes	46,212	58,528	73,427	-298,048	-718,504	456,686	6,130
Market price of common stock	3,950	4,300	3,675	650	500	6,900	425
Book value pershare	2,437	2,846	3,259	3,686	0,185	4,094	1,472

PT Tunas Ridean Tbk

(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	245,514	405,206	460,500	750,183	632,654	365,680	800,269
Current Assets	196,303	321,314	128,985	152,635	522,387	243,186	633,150
of which							
Cash on hand in banks	12,425	21,552	25,530	43,946	119,227	71,932	37,742
Trade receivables	49,706	65,786	47,320	52,224	12,725	114,105	494,079
Inventories	55,090	89,322	47,265	43,106	27,820	32,130	75,494
Investment	4,176	5,580	422	422	2,971	5,976	8,476
Fixed Assets-Net	36,282	70,672	83,627	87,581	101,393	112,778	153,347
Other Assets	8,753	7,640	247,466	509,545	5,903	3,740	5,296
Liabilities	174,584	234,301	278,310	562,190	446,796	154,186	516,999
Current Liabilities	168,561	231,530	276,719	559,865	442,886	147,929	504,762
of which							
Bank borrowings	119,119	187,575	225,824	513,396	424,961	100,289	401,218
Long term liabilities	4,740	1,291	1,219	1,148	3,910	4,536	8,502
Minority Interest in subsidiaries	1,283	1,480	372	1,177	-	1,721	3,735
Shareholder's Equity	70,930	170,905	182,190	187,994	185,858	211,494	283,270
Number of outstanding shares	65,000	93,000	93,000	279,000	279,000	279,000	279,000
Paid-up capital							
in exceess of par value	-	47,600	47,600	1,100	1,100	1,100	1,100
Retained earnings	5,930	30,305	41,590	47,394	45,258	70,894	142,670
Net Sales and Revenue	741,864	1,001,037	909,465	1,162,543	455,186	734,244	2,063,187
Cost of Goods Sold	677,441	898,619	792,260	989,138	403,926	667,099	1,896,308
Gross Profit	64,423	102,418	117,205	173,405	51,260	67,145	166,879
Operating Expenses	41,198	58,750	82,862	138,275	30,096	37,874	57,068
Operating Profit	23,225	43,668	34,343	35,130	21,164	29,271	109,811
Other Income (expenses)	-5,652	-9,434	-11,038	-17,880	-15,782	2,877	15,036
Profit before Taxes	17,573	34,234	23,305	17,250	5,382	32,148	124,847
Profit after Taxes	10,926	24,375	17,423	9,338	2,482	25,636	94,933
Market price of common stock	2,700	3,975	4,550	500	375	1,250	1,125
Book value pershare	1,091	1,838	1,959	0,674	0,666	0,758	1,015

PT Selamat Sempurna Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	89,140	103,942	155,883	202,883	261,513	303,673	529,837
Current Assets	44,188	58,204	99,574	131,727	136,637	156,127	253,605
of which							
Cash on hand in banks	1,777	1,931	29,089	43,122	14,946	6,840	31,803
Trade receivables	18,939	22,506	27,781	42,124	54,881	66,551	107,170
Inventories	21,655	28,722	34,728	44,420	55,444	78,868	105,063
Investment	2,037	-	-	-	-	214	214
Fixed Assets-Net	39,553	42,005	45,743	60,261	114,392	138,552	250,270
Other Assets	3,362	3,733	10,566	10,867	10,484	8,780	25,748
Liabilities	56,590	64,423	37,800	67,331	46,476	79,900	238,553
Current Liabilities	46,418	56,281	30,395	59,581	36,589	57,316	76,168
of which							
Bank borrowings	25,933	33,630	4,413	30,511	4,254	22,173	4,433
Trade payable	11,919	14,378	14,880	19,324	13,200	20,151	42,905
Current maturities							
of long term debt	3,524	3,583	1,992	156	-	9,393	18,828
Long term liabilities	7,452	4,944	3,143	2,674	2,388	13,013	111,457
Minority Interest in subsidiaries	2,720	3,198	4,262	5,076	7,499	9,571	50,928
Shareholder's Equity	32,551	39,518	175,283	233,908	209,386	223,774	291,284
Number of outstanding shares	24,705	24,705	114,400	114,400	196,768	259,733	259,733
Paid-up capital							
in exceess of par value	-	-	41,280	96	96	96	-
Retained earnings	7,846	14,813	19,603	37,044	110,906	93,811	161,417
Net Sales and Revenue	77,655	102,025	126,544	160,575	349,561	359,362	502,848
Cost of Goods Sold	56,230	72,873	82,612	106,613	228,858	243,567	364,069
Gross Profit	21,425	29,153	43,932	53,962	120,703	115,795	138,779
Operating Expenses	8,846	11,883	13,930	22,241	40,377	35,374	47,890
Operating Profit	12,579	17,270	30,002	31,721	80,327	80,421	90,889
Other Income (expenses)	-4,422	-6,288	-3,318	3,796	-487	-16,272	3,238
Profit before Taxes	8,157	10,982	26,684	35,517	79,839	64,149	94,127
Profit after Taxes	5,003	6,968	18,289	24,763	57,592	40,361	59,034
Market price of common stock	-	-	1,850	700	800	1,125	2,000
Book value pershare	1,318	1,600	1,532	2,045	1,064	0,862	1,121

PT Indospring Tbk
(dalam million rupiah)

Keterangan	Tahun						
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Total Assets	71,768	94,632	88,300	169,079	207,154	214,651	242,964
Current Assets	45,010	64,231	53,230	98,427	108,659	123,495	143,123
of which							
Cash on hand in banks	5,892	3,828	8,124	3,554	13,828	21,311	16,486
Trade receivables	15,108	16,265	12,710	18,366	8,153	26,392	32,543
Inventories	20,157	42,522	31,605	71,463	81,270	61,438	74,683
Investment	-	-	5,625	-	-	-	-
Fixed Assets-Net	22,878	26,160	24,363	31,676	89,187	85,083	87,412
Other Assets	3,880	4,241	5,081	38,977	9,308	6,073	12,428
Liabilities	23,634	40,013	29,920	112,133	167,947	169,561	212,461
Current Liabilities	23,634	40,013	29,920	82,285	122,147	126,644	84,167
of which							
Bank borrowings	6,169	10,693	16,023	37,980	113,710	100,712	53,503
Trade payable	15,198	28,555	12,998	43,205	531	1,535	3,280
Taxes payable	2,015	430	637	383	269	12	504
Long term liabilities	-	-	-	29,376	45,338	42,467	128,162
Minority Interest in subsidiaries	-	-	-	472	461	449	132
Shareholder's Equity	48,134	54,619	58,379	56,946	39,207	45,090	30,503
Number of outstanding shares	37,500	37,500	37,500	37,500	37,500	37,500	37,500
Paid-up capital							
in exceess of par value	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500
Retained earnings	9,134	15,619	19,379	17,946	207	6,090	-8,497
Net Sales and Revenue	56,185	73,045	69,186	82,340	36,274	77,356	145,603
Cost of Goods Sold	41,391	52,336	51,022	57,844	27,711	56,988	108,096
Gross Profit	14,794	20,710	18,163	24,495	8,563	20,368	37,507
Operating Expenses	5,360	7,111	6,541	8,755	7,413	8,324	11,705
Operating Profit	9,434	13,599	11,623	15,740	1,150	12,044	25,802
Other Income (expenses)	-140	13	595	-12,485	-23,537	-2,824	-45,598
Profit before Taxes	9,295	13,612	12,218	3,256	-22,387	9,220	-19,797
Profit after Taxes	6,412	10,423	9,562	2,656	-15,359	6,027	-13,650
Market price of common stock	1,600	1,075	1,100	1,650	350	1,450	650
Book value pershare	1,284	1,457	1,557	1,519	1,046	1,202	0,813

Lampiran 2

Formulasi Rasio-rasio Keuangan Dalam Penelitian

Rasio	Rumus
1. Rasio Likuiditas	
Current Ratio (CR)	Current Assets/Current Liabilities
Quick Ratio (QR)	Current Assets-Inventories/Current Liabilities
Cash Ratio (CSHR)	Cash equivalent+Marketable Securities/Current Liabilities
Current Asset to Total Liabilities (CATTL)	Current Asset/Total Liabilities
Net Working Capital to Total Assets (NWCTTA)	Net Working Capital/Total Assets
Current Assets to Total Assets (CATTA)	Current Assets/Total Assets
2. Rasio Leverage	
Debt Ratio (DR)	Total Liabilities/Total Assets
Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilities/Shareholders Equity
Net Worth to Total Assets (NWTA)	Net Worth/Total Assets
Current Liabilities to Inventory (CLI)	Current Liabilities/Inventory
3. Rasio Profitabilitas	
Gross Profit Margin (GPM)	Gross Profit/Net Sales
Net Profit Margin (NPM)	Net Income After Tax/Net Sales
Basic Earning Power (BEP)	EBIT/Total Assets
Return On Investment (ROI)	Net Income After Tax/ Total Assets
Return On Equity (ROE)	Net Income After Tax/ Shareholders Equity
Operating Income Margin (OPM)	Operating Income/ Net Sales
4. Rasio Aktivitas	
Inventory Turnover (IT)	Net Sales/Inventories
Account Receivable Turnover (ART)	Net Sales/Receivable
Fixed Asset Turnover (FAT)	Net Sales/ Net Fixed Assets
Total Asset Turnover (TAT)	Net Sales/Total Assets
Days Sales Outstanding (DSO)	Receivables/(Net Sales/360)
Sales to Quick Asset (SQA)	Net Sales/(Current Assets-Inventories)
Sales to Cash	Net Sales/Cash Equivalent
Cost of Good Sold to Total Assets (CGSTA)	Cost Of Good Sold/Total Assets
Inventory to Sales (IS)	Inventories/Net Sales
Current Assets Turnover (CAT)	Net Sales/Net Working Capital
Working Capital to Sales (WCS)	Working Capital/Net Sales
5. Rasio Penilaian Pasar	
Earning Per Share (EPS)	(Net Income-Preferend Dividend)/Common Stock Outstanding
Price to Earning Ratio (PER)	Price Per Share/Earning Per Share
Price to Book Value (PBV)	Market Price Per Share/ Book Value Per Share

Lampiran 3

Data Pooling

No	CR	QR	CSHR	CATTA	CATTL	NWCTTA	DR	DER	NWTA	CLI	GPM
1	2,733	2,242	0,426	0,693	0,899	0,439	0,770	3,356	0,230	2,039	0,241
2	1,209	0,944	0,136	0,635	0,763	0,110	0,832	4,966	0,168	3,768	0,247
3	1,119	0,960	0,135	0,622	0,758	0,066	0,821	4,572	0,179	6,302	0,288
4	1,096	0,970	0,135	0,615	0,693	0,054	0,888	7,958	0,112	7,923	0,312
5	1,633	1,363	0,580	0,506	0,506	0,196	0,999	1,304,476	0,001	3,705	0,291
6	1,726	1,427	0,683	0,453	0,498	0,190	0,909	10,038	0,091	3,347	0,222
7	1,200	0,706	0,255	0,864	1,194	0,144	0,723	2,612	0,277	2,023	0,204
8	1,306	0,579	0,093	0,880	1,303	0,206	0,675	2,078	0,325	1,376	0,233
9	1,289	0,553	0,206	0,877	1,283	0,197	0,684	2,161	0,316	1,360	0,229
10	1,267	0,318	0,096	0,891	1,015	0,188	0,878	7,182	0,122	1,054	0,260
11	0,822	0,520	0,320	0,807	0,548	-0,174	1,474	83,273	0,018	3,308	0,341
12	2,113	1,195	0,679	0,837	1,082	0,441	0,774	3,421	0,226	1,090	0,398
13	1,183	0,800	0,091	0,682	1,115	0,105	0,612	1,576	0,388	2,615	0,254
14	1,464	0,874	0,178	0,708	0,954	0,224	0,743	2,884	0,257	1,694	0,257
15	1,139	0,693	0,129	0,666	0,993	0,082	0,671	2,043	0,329	2,241	0,242
16	1,222	0,767	0,043	0,776	0,898	0,141	0,864	6,347	0,136	2,198	0,330
17	1,039	0,700	0,038	0,778	0,831	0,029	0,936	14,544	0,064	2,952	0,548
18	0,806	0,617	0,006	0,751	0,815	-0,181	0,921	11,636	0,079	5,286	0,185
19	4,205	3,165	1,329	0,301	2,926	0,230	0,103	0,125	0,822	0,961	0,201
20	5,974	3,925	1,484	0,309	3,774	0,258	0,082	0,099	0,826	0,488	0,340
21	2,364	1,802	1,201	0,339	1,337	0,196	0,254	0,340	0,746	1,778	0,361
22	0,88	0,618	0,417	0,332	0,630	-0,045	0,527	1,114	0,473	3,816	0,379
23	0,676	0,473	0,320	0,353	0,512	-0,169	0,689	2,218	0,311	4,936	0,417
24	0,898	0,817	0,215	0,540	0,896	-0,061	0,603	1,517	0,397	12,341	0,446
25	2,542	2,358	1,664	0,524	1,322	0,318	0,396	0,811	0,488	5,424	0,276
26	2,060	1,598	1,091	0,461	1,305	0,237	0,353	0,678	0,521	2,161	0,318
27	0,914	0,538	0,306	0,210	0,599	-0,020	0,351	0,551	0,637	2,657	0,188
28	1,004	0,858	0,302	0,348	0,420	0,001	0,828	4,926	0,168	6,877	0,194
29	0,766	0,497	0,112	0,203	0,228	-0,062	0,891	8,175	0,109	3,715	0,262
30	0,579	0,328	0,142	0,204	0,206	-0,148	0,993	132,790	0,007	3,977	0,121
31	2,674	2,408	1,749	0,572	1,034	0,358	0,554	1,241	0,446	3,767	0,240
32	1,095	0,858	0,503	0,436	0,716	0,038	0,609	1,555	0,391	4,211	0,225
33	1,867	1,526	0,079	0,396	0,649	0,184	0,611	1,569	0,389	2,934	0,231
34	1,131	0,965	0,217	0,385	0,449	0,045	0,858	6,043	0,142	6,046	0,247
35	0,904	0,715	0,152	0,305	0,345	-0,032	0,884	7,611	0,116	5,270	0,326
36	0,656	0,474	0,223	0,264	0,288	-0,138	0,916	10,936	0,084	5,501	0,272
37	2,248	1,696	0,715	0,588	2,072	0,326	0,284	0,396	0,716	1,810	0,225
38	1,914	1,147	0,416	0,451	1,110	0,215	0,407	0,685	0,593	1,304	0,094
39	2,343	1,167	0,300	0,468	1,310	0,268	0,357	0,556	0,643	0,850	0,134
40	1,252	0,750	0,089	0,496	1,146	0,100	0,433	0,763	0,567	1,991	0,171
41	1,367	0,876	0,064	0,608	1,319	0,163	0,461	0,855	0,539	2,038	0,209
42	2,652	1,730	0,379	0,558	1,841	0,347	0,303	0,435	0,697	1,085	0,287
43	2,139	1,664	0,834	0,402	0,946	0,214	0,425	0,740	0,575	2,106	0,310
44	1,792	1,430	1,012	0,504	1,094	0,223	0,460	0,852	0,540	2,761	0,281
45	1,736	1,391	1,014	0,531	1,077	0,225	0,492	0,970	0,508	2,897	0,272

46	0,975	0,757	0,456	0,481	0,676	-0,012	0,712	1,547	0,461	4,602	0,315
47	0,418	0,262	0,088	0,363	0,412	-0,505	0,880	3,170	0,278	6,400	0,398
48	0,547	0,396	0,158	0,376	0,505	-0,311	0,744	1,791	0,415	6,626	0,302
49	1,731	0,722	0,020	0,672	1,244	0,284	0,540	1,175	0,460	0,991	0,153
50	2,276	0,964	0,071	0,639	1,838	0,358	0,347	0,511	0,680	0,762	0,168
51	2,305	1,148	0,324	0,546	1,938	0,309	0,282	0,379	0,744	0,864	0,155
52	1,948	0,390	0,034	0,674	1,745	0,328	0,386	0,600	0,644	0,642	0,225
53	2,617	0,524	0,065	0,661	2,449	0,408	0,270	0,290	0,929	0,478	0,364
54	5,056	3,027	1,616	0,759	4,603	0,609	0,165	0,165	0,999	0,493	0,348
55	1,374	0,663	0,048	0,655	0,942	0,178	0,695	2,361	0,295	1,408	0,167
56	1,650	0,830	0,157	0,678	0,918	0,267	0,738	2,823	0,262	1,219	0,165
57	1,558	0,826	0,152	0,649	0,866	0,232	0,750	2,994	0,250	1,366	0,161
58	1,014	0,629	0,073	0,477	0,544	0,007	0,875	7,027	0,125	2,596	0,225
59	0,489	0,327	0,092	0,434	0,437	-0,454	0,994	170,415	0,006	6,179	0,388
60	0,599	0,433	0,152	0,448	0,514	-0,301	0,872	6,840	0,128	6,024	0,270
61	1,165	0,838	0,074	0,800	1,124	0,113	0,711	2,461	0,289	3,060	0,087
62	1,388	1,002	0,093	0,793	1,371	0,222	0,578	1,371	0,422	2,592	0,102
63	0,466	0,295	0,092	0,280	0,463	-0,321	0,604	1,528	0,396	5,855	0,129
64	0,273	0,196	0,078	0,203	0,272	-0,543	0,749	2,990	0,251	12,988	0,149
65	1,180	1,117	0,269	0,826	1,169	0,126	0,706	2,404	0,294	15,920	0,113
66	1,644	1,427	0,486	0,665	1,577	0,260	0,422	0,729	0,578	4,604	0,091
67	3,406	1,564	0,000	0,868	2,863	0,613	0,303	0,435	0,697	0,543	0,324
68	1,782	0,862	0,009	0,887	1,703	0,389	0,521	1,086	0,479	1,087	0,212
69	1,474	0,725	0,097	0,839	1,399	0,270	0,599	1,496	0,401	1,334	0,156
70	2,088	1,162	0,069	0,880	1,072	0,459	0,821	4,598	0,179	1,080	0,305
71	1,804	1,102	0,272	0,854	0,968	0,381	0,883	7,541	0,117	1,424	0,416
72	3,389	2,027	0,241	0,843	1,128	0,594	0,748	2,962	0,252	0,734	0,260
73	1,928	1,236	0,106	0,299	1,913	0,144	0,156	0,186	0,844	1,444	0,241
74	1,481	0,967	0,022	0,322	1,472	0,105	0,219	0,280	0,781	1,944	0,234
75	1,305	0,881	0,026	0,387	1,248	0,091	0,310	0,450	0,690	2,359	0,173
76	0,704	0,495	0,147	0,464	0,678	-0,195	0,684	2,164	0,316	4,782	0,107
77	0,537	0,330	0,008	0,456	0,524	-0,393	0,869	6,648	0,131	4,844	0,284
78	0,614	0,394	0,008	0,484	0,610	-0,305	0,795	3,872	0,205	4,548	0,260
79	0,952	0,485	0,038	0,496	0,781	-0,025	0,635	1,739	0,365	2,144	0,276
80	1,034	0,524	0,034	0,560	0,903	0,019	0,620	1,630	0,380	1,960	0,286
81	3,276	2,133	0,957	0,639	2,634	0,444	0,242	0,216	1,124	0,875	0,347
82	2,211	1,465	0,724	0,649	1,956	0,356	0,332	0,288	1,153	1,341	0,336
83	3,734	2,219	0,408	0,522	2,940	0,383	0,178	0,222	0,801	0,660	0,345
84	2,724	1,348	0,119	0,514	1,954	0,325	0,263	0,357	0,737	0,727	0,322
85	1,904	1,052	0,249	0,627	1,904	0,298	0,329	0,491	0,671	1,172	0,263
86	1,605	0,543	0,096	0,679	1,605	0,256	0,423	0,733	0,577	0,941	0,284
87	1,779	0,723	0,272	0,603	1,779	0,264	0,339	0,513	0,661	0,947	0,263
88	1,196	0,328	0,043	0,582	0,878	0,095	0,663	1,969	0,337	1,151	0,297
89	0,890	0,224	0,113	0,525	0,647	-0,065	0,811	4,284	0,189	1,503	0,236
90	0,975	0,490	0,168	0,575	0,728	-0,015	0,790	3,761	0,210	2,061	0,263

NPM	OPM	ROI	ROE	BEP	IT	ART	FAT	TAT	SC	IS
0,029	0,105	0,027	0,119	0,067	7,517	2,208	4,588	0,934	8,661	0,133
0,029	0,100	0,024	0,142	0,052	5,790	2,155	2,995	0,808	11,324	0,173
0,038	0,103	0,028	0,156	0,050	8,323	1,951	2,676	0,734	9,762	0,120
-0,018	0,110	-0,010	-0,086	0,002	7,680	1,741	2,199	0,544	7,188	0,130
-0,361	0,126	-0,154	-200,430	-0,206	5,084	3,660	1,395	0,425	2,367	0,197
0,104	0,170	0,067	0,739	0,098	8,229	14,308	2,062	0,645	3,602	0,122
0,052	0,077	0,054	0,196	0,082	2,943	4,255	10,026	1,047	5,701	0,340
0,066	0,100	0,054	0,167	0,074	1,684	2,859	9,569	0,825	13,217	0,594
0,051	0,094	0,047	0,149	0,067	1,837	4,225	9,630	0,920	6,549	0,544
-0,130	0,012	-0,065	-0,532	-0,065	0,752	3,862	5,042	0,501	7,412	1,331
-0,209	0,203	-0,219	-12,395	-0,295	3,544	6,572	12,200	1,052	3,345	0,282
0,217	0,243	0,207	0,913	0,262	2,616	5,829	9,419	0,951	3,534	0,382
0,072	0,159	0,036	0,092	0,044	2,239	1,357	1,641	0,494	9,399	0,447
0,038	0,178	0,020	0,078	0,032	1,846	2,082	1,894	0,527	6,130	0,542
0,039	0,164	0,020	0,061	0,027	1,997	1,719	1,602	0,521	6,914	0,501
-0,135	0,239	-0,036	-0,263	-0,036	0,918	0,662	1,216	0,265	9,725	1,090
-0,077	0,480	-0,041	0,640	-0,059	2,094	1,108	2,582	0,531	18,549	0,477
0,013	0,126	0,007	0,089	0,012	3,031	0,978	2,503	0,534	90,692	0,330
0,080	0,123	0,061	0,074	0,126	10,155	8,371	9,690	0,757	7,953	0,098
0,140	0,224	0,068	0,083	0,133	4,568	6,033	4,636	0,487	6,328	0,218
0,103	0,240	0,045	0,060	0,115	5,427	5,791	4,816	0,438	2,542	0,184
-0,487	0,234	-0,249	-0,526	-0,142	5,167	8,120	4,403	0,511	3,245	0,194
-0,566	0,205	-0,180	-0,578	-0,103	3,001	5,479	1,533	0,317	1,901	0,333
0,096	0,311	0,064	0,161	0,184	13,624	7,962	3,002	0,664	5,145	0,073
0,238	0,220	0,038	0,078	0,039	4,225	3,760	0,348	0,160	0,468	0,237
0,271	0,253	0,064	0,123	0,084	2,282	4,867	0,472	0,236	0,968	0,438
0,210	0,136	0,026	0,041	0,030	1,427	3,181	0,160	0,124	1,758	0,701
-0,392	0,152	-0,054	-0,319	0,054	2,710	3,128	0,214	0,137	1,305	0,369
-0,165	-0,2	0,046	-0,423	-0,032	3,903	8,895	0,365	0,279	9,368	0,256
-0,351	0,069	-0,107	-14,299	-0,101	3,436	8,208	0,416	0,305	6,069	0,291
0,185	0,141	0,040	0,090	0,048	3,810	5,084	0,537	0,217	0,578	0,262
0,138	0,142	0,038	0,096	0,056	2,898	5,349	0,497	0,274	1,369	0,345
0,136	0,150	0,027	0,070	0,034	2,774	4,603	0,337	0,201	11,982	0,360
-0,234	0,175	-0,040	-0,280	-0,056	3,021	3,789	0,281	0,170	2,300	0,331
-0,056	0,248	-0,016	-0,142	-0,044	4,627	8,282	0,466	0,296	5,760	0,216
-0,122	0,195	-0,040	-0,473	-0,052	4,433	10,633	0,544	0,324	3,620	0,226
0,123	0,166	0,146	0,204	0,230	8,229	7,008	3,004	1,189	6,354	0,122
0,024	0,026	0,027	0,045	0,041	6,198	7,310	2,296	1,121	11,422	0,161
0,042	0,070	0,053	0,082	0,080	5,370	8,150	2,497	1,261	21,074	0,186
0,019	0,100	0,023	0,041	0,038	6,220	5,680	2,726	1,237	34,967	0,161
0,097	0,156	0,155	0,288	0,221	7,340	5,592	4,543	1,602	56,092	0,136

0,165	0,243	0,253	0,363	0,362	7,930	5,609	4,408	1,538	19,272	0,126
0,120	0,221	0,062	0,108	0,090	5,804	4,257	1,060	0,519	3,304	0,172
0,121	0,186	0,060	0,111	0,072	4,896	5,207	1,219	0,498	1,752	0,204
0,134	0,160	0,055	0,109	0,063	3,904	4,482	1,129	0,412	1,329	0,256
0,064	0,197	0,017	0,036	0,015	2,449	2,037	0,527	0,263	1,167	0,408
-0,148	0,310	-0,092	-0,331	-0,160	4,584	4,615	1,136	0,621	8,109	0,218
0,254	0,206	0,135	0,324	0,142	5,112	3,878	0,996	0,530	4,871	0,196
0,063	0,122	0,139	0,303	0,214	5,621	8,761	7,399	2,202	284,955	0,178
0,083	0,141	0,136	0,200	0,198	4,448	8,987	9,706	1,637	81,732	0,225
0,080	0,126	0,167	0,224	0,244	7,593	11,419	5,170	2,083	27,168	0,132
0,107	0,195	0,167	0,260	0,242	2,889	17,789	5,332	1,558	133,186	0,346
-0,040	0,306	-0,043	-0,046	-0,043	2,035	27,567	4,247	1,076	66,025	0,491
0,210	0,305	0,222	0,223	0,327	3,485	6,967	5,454	1,062	4,374	0,287
0,037	0,083	0,040	0,137	0,068	3,234	3,891	3,825	1,096	47,788	0,309
0,036	0,086	0,039	0,149	0,057	3,180	4,566	5,045	1,071	16,592	0,314
0,037	0,081	0,041	0,163	0,057	3,614	4,692	4,491	1,102	17,453	0,277
-0,119	0,140	-0,073	-0,586	-0,062	3,394	3,065	1,670	0,614	17,844	0,295
-0,195	0,290	-0,164	-28,101	-0,231	5,848	5,301	2,660	0,840	10,337	0,171
0,119	0,201	0,103	0,808	0,151	6,950	6,718	3,108	0,864	7,581	0,144
0,015	0,031	0,045	0,154	0,072	13,466	14,925	20,447	3,022	59,707	0,074
0,024	0,044	0,060	0,143	0,084	11,207	15,217	14,465	2,470	46,448	0,089
0,019	0,038	0,038	0,096	0,051	19,242	19,219	10,875	1,975	35,623	0,052
0,008	0,030	0,012	0,050	0,023	26,696	22,261	13,274	1,550	26,454	0,037
0,005	0,046	0,004	0,013	0,009	16,362	35,771	4,489	0,719	3,818	0,061
0,035	0,040	0,070	0,121	0,088	22,852	6,435	6,511	2,008	10,207	0,044
0,114	0,142	0,097	0,139	0,149	1,821	3,384	7,814	0,855	0,000	0,549
0,030	0,066	0,026	0,054	0,040	1,905	2,800	8,293	0,872	204,565	0,525
0,023	0,049	0,028	0,069	0,039	2,811	4,832	7,694	1,198	21,814	0,356
0,011	0,252	0,007	0,037	0,007	1,606	2,448	5,345	0,627	21,468	0,623
0,001	0,205	0,000	0,004	-0,032	1,221	1,769	3,453	0,406	3,148	0,819
0,171	0,154	0,111	0,438	0,103	1,910	2,234	4,578	0,647	10,800	0,524
0,097	0,125	0,056	0,066	0,078	5,361	3,706	0,982	0,576	34,957	0,187
0,059	0,135	0,028	0,036	0,044	4,287	2,365	0,807	0,480	102,094	0,233
0,009	0,098	0,004	0,006	0,015	3,775	2,451	0,904	0,475	61,201	0,265
-0,671	0,032	-0,258	-0,816	-0,258	2,794	1,758	0,817	0,385	3,968	0,358
-0,244	0,205	-0,190	-1,451	-0,252	4,446	3,043	1,927	0,779	120,540	0,225
0,074	0,167	0,065	0,315	0,110	5,005	3,358	2,081	0,869	134,975	0,200
0,064	0,162	0,056	0,154	0,092	3,586	4,100	1,963	0,871	43,700	0,279
0,068	0,169	0,067	0,176	0,106	3,552	4,533	2,429	0,982	52,835	0,282
0,145	0,237	0,117	0,104	0,171	3,644	4,555	2,766	0,812	4,350	0,274
0,154	0,198	0,122	0,106	0,175	3,615	3,812	2,665	0,791	3,724	0,277
0,165	0,230	0,220	0,275	0,305	6,305	6,369	3,056	1,337	23,388	0,159
0,112	0,224	0,133	0,180	0,211	4,556	5,400	2,594	1,183	52,538	0,219
0,114	0,168	0,089	0,133	0,130	2,787	3,719	2,456	0,783	9,536	0,359
0,143	0,186	0,110	0,191	0,144	1,718	4,491	2,792	0,772	19,082	0,582
0,138	0,168	0,108	0,164	0,138	2,189	5,443	2,840	0,784	8,516	0,457
0,032	0,191	0,016	0,047	0,019	1,152	4,483	2,599	0,487	23,168	0,868
-0,423	0,032	-0,074	-0,392	-0,108	0,446	4,449	0,407	0,175	2,623	2,240
0,078	0,156	0,028	0,134	0,043	1,259	2,931	0,909	0,360	3,630	0,794

DSO	SQA	CGSTA	CAT	WCS	EPS	PER	PBV	LABA	KRISIS	COO_1
163,012	1,644	0,709	2,128	0,470	0,240	12,188	1,456	0,177	0	0,02521
167,056	1,630	0,609	7,361	0,136	0,319	11,126	1,577	0,032	0	0,00246
184,485	1,375	0,523	11,094	0,090	0,404	13,063	2,042	-0,914	0	0,01340
206,789	0,999	0,374	10,075	0,099	-0,240	-11,891	1,018	-70,527	1	0,78187
98,352	1,007	0,301	2,167	0,461	-3,172	-0,630	126,367	-1,439	1	0,00198
25,161	1,723	0,501	3,387	0,295	1,203	5,864	4,336	-1,272	1	0,01359
84,612	2,062	0,833	7,279	0,137	0,245	14,685	2,883	0,531	0	0,00056
125,932	2,113	0,633	4,003	0,250	0,315	12,382	2,071	0,051	0	0,00007
85,201	2,442	0,709	4,679	0,214	0,315	10,628	1,582	-2,568	0	0,00119
93,210	2,241	0,371	2,670	0,375	-0,708	-5,936	3,156	3,413	1	0,01295
54,778	2,060	0,693	-6,034	-0,17	-1,162	-0,538	6,668	-1,735	1	0,00993
61,758	2,008	0,572	2,157	0,464	0,905	3,040	2,776	-0,535	1	0,00354
265,362	1,070	0,368	4,682	0,214	0,134	5,805	0,535	0,158	0	0,00025
172,885	1,247	0,392	2,349	0,426	0,118	6,762	0,527	0,018	0	0,00004
209,423	1,285	0,395	6,391	0,156	0,146	7,532	0,461	-3,478	0	0,00071
544,110	0,544	0,178	1,877	0,533	-0,253	-4,343	1,144	1,001	1	0,04618
324,818	1,014	0,240	18,327	0,055	-0,352	-1,136	0,727	-1,179	1	0,06798
367,971	0,930	0,435	-2,953	-0,34	0,054	14,909	1,324	-0,191	1	0,01530
43,005	3,340	0,334	3,297	0,303	0,879	5,802	0,428	0,143	0	0,00212
59,667	2,393	0,321	1,889	0,529	0,128	39,570	3,272	0,009	0	0,00603
62,268	1,694	0,280	2,238	0,447	0,409	14,295	0,860	-2,267	0	0,00096
44,335	2,191	0,317	-11,297	-0,09	-2,231	-1,738	0,913	-0,288	1	0,00665
65,710	1,285	0,185	-1,877	-0,53	-1,645	-1,398	0,809	-2,662	1	0,00430
45,216	1,351	0,368	-10,834	-0,09	0,545	3,213	0,516	-2,975	1	0,08396
95,741	0,330	0,116	0,505	1,979	0,215	13,689	1,068	1,222	0	0,01769
73,964	0,661	0,161	0,996	1,004	0,188	8,657	1,062	-0,213	0	0,00003
113,180	0,999	0,100	-6,232	-0,160	0,048	22,324	0,909	-6,043	0	0,01840
115,078	0,459	0,110	102,085	0,010	-0,28	-2,680	0,854	-0,301	1	0,00018
40,473	2,114	0,206	-4,493	-0,22	-0,279	-1,074	0,455	2,019	1	0,32394
43,862	2,635	0,268	-2,054	-0,49	-0,624	-2,245	32,096	2,281	1	0,00282
70,806	0,420	0,165	0,604	1,655	0,228	13,162	1,183	0,395	0	0,00054
67,298	0,802	0,212	7,217	0,139	0,130	9,824	0,946	0,114	0	0,00035
78,210	0,620	0,154	1,091	0,917	0,085	12,109	0,848	-4,328	0	0,02028
95,022	0,518	0,128	3,822	0,262	-0,251	-4,180	1,170	-0,031	1	0,00097
43,467	1,229	0,199	-9,187	-0,11	-0,129	-3,482	0,495	0,166	1	0,00295
33,857	1,699	0,236	-2,343	-0,43	-0,307	-6,359	3,008	3,725	1	0,00373
51,373	2,680	0,921	3,641	0,275	0,661	0,607	0,124	-0,796	0	0,00184
49,246	4,144	1,016	5,201	0,192	0,139	3,227	0,146	0,868	0	0,00031
44,165	5,411	1,092	4,702	0,213	0,262	1,476	0,121	-0,469	0	0,00010
63,386	4,164	1,026	12,378	0,081	0,130	0,978	0,040	7,351	1	0,02759
64,379	4,109	1,267	9,815	0,102	1,227	0,348	0,100	0,754	1	0,00001

64,188	4,225	1,096	4,425	0,226	2,150	0,698	0,254	-0,577	1	0,00195
84,568	1,656	0,358	2,420	0,413	0,165	20,603	2,234	-0,099	0	0,00091
69,143	1,240	0,358	2,238	0,447	0,181	14,923	1,664	0,001	0	0,00014
80,323	0,969	0,300	1,832	0,546	0,188	13,823	1,507	-0,608	0	0,00000
176,769	0,703	0,180	-21,076	-0,05	0,049	14,428	0,526	-13,043	1	0,00100
78,009	2,734	0,374	-1,231	-0,81	-0,291	-0,687	0,227	-1,874	1	0,00000
92,822	1,946	0,370	-1,704	-0,59	0,422	3,555	1,151	-0,825	1	0,00113
41 089	7,851	1,864	7,755	0,129	1,078	0,000	0,000	0,714	0	0,00346
40,060	6,055	1,362	4,574	0,219	0,424	4,419	0,885	0,351	0	0,00003
31,526	7,660	1,761	6,734	0,148	0,570	2,765	0,621	0,467	0	0,00018
20,238	11,532	1,207	4,747	0,211	0,482	1,090	0,283	-1,203	1	0,01722
13,059	8,122	0,684	2,634	0,380	-0,066	-6,783	0,315	-10,191	1	0,17273
51,669	2,335	0,692	1,743	0,574	0,414	4,766	1,061	0,225	1	0,00055
92,526	3,463	0,913	6,148	0,163	0,335	11,796	1,621	0,091	0	0,00005
78,836	3,143	0,894	4,013	0,249	0,424	10,139	1,511	0,200	0	0,00014
76,722	3,203	0,925	4,742	0,211	0,532	6,907	1,128	-3,503	0	0,00020
117,463	2,079	0,476	92,628	0,011	-2,160	-0,301	0,176	2,974	1	0,01170
67,917	2,893	0,515	-1,852	-0,540	-5,207	-0,096	2,699	-1,662	1	0,01710
53,584	2,667	0,631	-2,874	-0,35	3,309	2,085	1,685	-0,996	1	0,00295
24,121	5,254	2,759	26,742	0,037	0,168	16,063	2,474	0,948	0	0,00084
23,658	4,315	2,218	11,149	0,090	0,262	15,166	2,163	-0,319	0	0,00350
18,731	11,129	1,720	-6,156	-0,16	0,187	24,287	2,323	-0,260	0	0,00554
16,172	10,614	1,319	-2,855	-0,350	0,067	14,939	0,742	-0,688	1	0,01324
10,064	0,920	0,638	5,726	0,175	0,018	42,154	0,563	4,973	1	0,16157
55,946	3,479	1,824	7,708	0,130	0,184	13,604	1,649	2,884	1	0,00122
106,383	2,145	0,578	1,394	0,717	0,271	10,057	1,401	-0,609	0	0,00935
128,558	2,034	0,687	2,241	0,446	0,070	8,527	0,459	0,235	0	0,00220
74,497	2,906	1,011	4,441	0,225	0,095	13,169	0,907	-0,616	0	0,00036
147,032	1,280	0,436	1,367	0,731	0,051	8,751	0,327	-7,905	1	0,00286
203,522	0,778	0,237	1,067	0,937	0,005	52,791	0,192	-3,678	1	0,02592
161,136	1,283	0,479	1,089	0,919	1,017	3,147	1,379	-0,804	1	0,00126
97,145	3,003	0,437	3,998	0,250	0,155	23,886	1,586	-0,374	0	0,00237
152,215	2,280	0,367	4,582	0,218	0,087	6,066	0,220	-0,615	0	0,00123
146,870	1,815	0,392	5,241	0,191	0,014	70,175	0,419	-21,558	0	0,20433
204,824	1,180	0,343	-1,975	-0,51	-1,073	-0,373	0,304	0,115	1	0,00031
118,317	2,781	0,558	-1,981	-0,51	-0,903	-0,609	0,884	-1,407	1	0,00096
107,211	2,794	0,642	-2,849	-0,35	0,285	6,482	2,039	-2,452	1	0,01561
87,799	3,446	0,631	-34,823	-0,03	0,203	0,000	0,000	0,346	0	0,00017
79,413	3,461	0,701	53,055	0,019	0,282	0,000	0,000	1,430	0	0,00023
79,033	1,951	0,530	1,829	0,547	0,160	11,572	1,207	0,331	0	0,00008
94,440	1,839	0,525	2,226	0,449	0,126	3,234	0,342	1,248	1	0,00714
56,520	4,305	0,875	3,494	0,286	0,293	2,733	0,752	-0,197	1	0,00001
66,669	4,651	0,802	3,637	0,275	0,155	7,240	1,306	0,467	1	0,00129
96,803	2,261	0,577	2,628	0,380	0,171	9,357	1,247	0,464	0	0,00009
80,162	3,365	0,553	3,016	0,332	0,278	3,868	0,738	-0,102	0	0,00029
66,135	3,199	0,578	2,968	0,337	0,255	4,314	0,707	-0,734	0	0,00033
80,298	3,054	0,342	5,101	0,196	0,071	23,296	1,087	-7,876	1	0,00306
80,914	1,324	0,134	-2,689	-0,37	-0,410	-0,855	0,335	-1,412	1	0,18419
122,823	1,247	0,265	-24,565	-0,04	0,161	9,022	1,206	-3,147	1	0,00007

Ket :

Observasi 1-6 : Perush Astra Internasional
Observasi 7-12 : Perush Hexindo Adiperkasa
Observasi 13-18 : Perush Prima Alloy Steel Universal
Observasi 19-24 : Perush Lippo Industries
Observasi 25-30 : GT Petrochem Industry
Observasi 31-36 : Perush Gajah Tunggal
Observasi 37-42 : Perush Goodyear Indonesia
Observasi 43-48 : Perush Branta Mulia
Observasi 49-54 : Perush Komatsu Indonesia
Observasi 55-60 : Perush United Tractors
Observasi 61-66 : Perush Tunas Ridean
Observasi 67-72 : Perush Intraco Penta
Observasi 73-78 : Perush Nipress
Observasi 79-84 : Perush Selamat Sempurna
Observasi 85-90 : Perush Indospring

Lampiran 4

Hasil Residual Sebelum dan Selama krisis

no	res_1	res_2
1	1,377	-60,866
2	1,290	6,246
3	0,389	-2,402
4	0,932	5,107
5	0,835	2,447
6	-2,348	0,363
7	2,306	11,267
8	1,862	6,380
9	-1,436	6,444
10	-1,761	4,020
11	2,815	1,308
12	-1,418	-0,627
13	2,716	-0,466
14	0,953	5,263
15	-2,878	6,013
16	1,587	5,046
17	1,331	4,386
18	-2,607	7,724
19	-2,151	10,450
20	0,933	3,403
21	-0,816	1,055
22	1,810	-9,939
23	1,274	2,733
24	0,750	2,591
25	0,234	-1,057
26	-0,513	-10,935
27	-1,139	1,334
28	1,118	2,872
29	0,369	-5,154
30	-3,180	-0,955
31	-0,182	-0,485
32	-2,437	1,927
33	2,528	3,018
34	0,127	-3,932
35	3,142	0,446
36	-0,172	2,059
37	1,623	3,896
38	2,486	-4,180
39	-17,966	2,127
40	0,851	4,448
41	2,001	2,426
42	1,404	2,589

43	1,682	-12,130
44	0,612	-4,903
45	-0,333	-1,356

Lampiran 5
Tabel nilai t

df	t.050	t.025	t.100
1	6,314	12,706	3,078
2	2,920	4,303	1,886
3	2,353	3,182	1,638
4	2,132	2,776	1,533
5	2,015	2,571	1,476
6	1,943	2,447	1,440
7	1,895	2,365	1,415
8	1,860	2,306	1,397
9	1,833	2,262	1,383
10	1,812	2,228	1,372
11	1,796	2,201	1,363
12	1,782	2,179	1,356
13	1,771	2,160	1,350
14	1,761	2,145	1,345
15	1,753	2,131	1,341
16	1,746	2,120	1,337
17	1,740	2,110	1,333
18	1,734	2,101	1,330
19	1,729	2,093	1,328
20	1,725	2,086	1,325
21	1,721	2,080	1,323
22	1,717	2,074	1,321
23	1,714	2,069	1,319
24	1,711	2,064	1,318
25	1,708	2,060	1,316
26	1,706	2,056	1,315
27	1,703	2,052	1,314
28	1,701	2,048	1,313
29	1,699	2,045	1,311
30	1,697	2,042	1,310
31	1,696	2,040	1,309
32	1,694	2,037	1,309
33	1,692	2,035	1,308
34	1,691	2,032	1,307
35	1,690	2,030	1,306
36	1,688	2,028	1,306
37	1,687	2,026	1,305
38	1,686	2,024	1,304
39	1,685	2,023	1,304
40	1,684	2,021	1,303

61	4,00	3,15	2,52	2,25	2,09	2,04	1,99	1,95	1,91
52	4,03	3,18	2,55	2,28	2,12	2,07	2,02	1,98	1,94
66	3,99	3,14	2,51	2,24	2,08	2,03	1,98	1,94	1,90
67	3,98	3,13	2,51	2,24	2,08	2,02	1,98	1,93	1,90
68	3,98	3,13	2,51	2,24	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90
70	3,98	3,13	2,50	2,23	2,07	2,02	1,97	1,93	1,89
76	3,97	3,12	2,49	2,22	2,06	2,01	1,96	1,92	1,88
77	3,97	3,12	2,49	2,22	2,06	2,00	1,96	1,92	1,88
78	3,96	3,11	2,49	2,22	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88
79	3,96	3,11	2,49	2,22	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88
80	3,96	3,11	2,49	2,21	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88
81	3,96	3,11	2,48	2,21	2,05	2,00	1,95	1,91	1,87
82	3,96	3,11	2,48	2,21	2,05	2,00	1,95	1,91	1,87
85	3,95	3,10	2,48	2,21	2,05	1,99	1,94	1,90	1,87
86	3,95	3,10	2,48	2,21	2,05	1,99	1,94	1,90	1,87
88	3,95	3,10	2,48	2,20	2,05	1,99	1,94	1,90	1,86
89	3,95	3,10	2,47	2,20	2,04	1,99	1,94	1,90	1,86
90	3,95	3,10	2,47	2,20	2,04	1,99	1,94	1,90	1,86